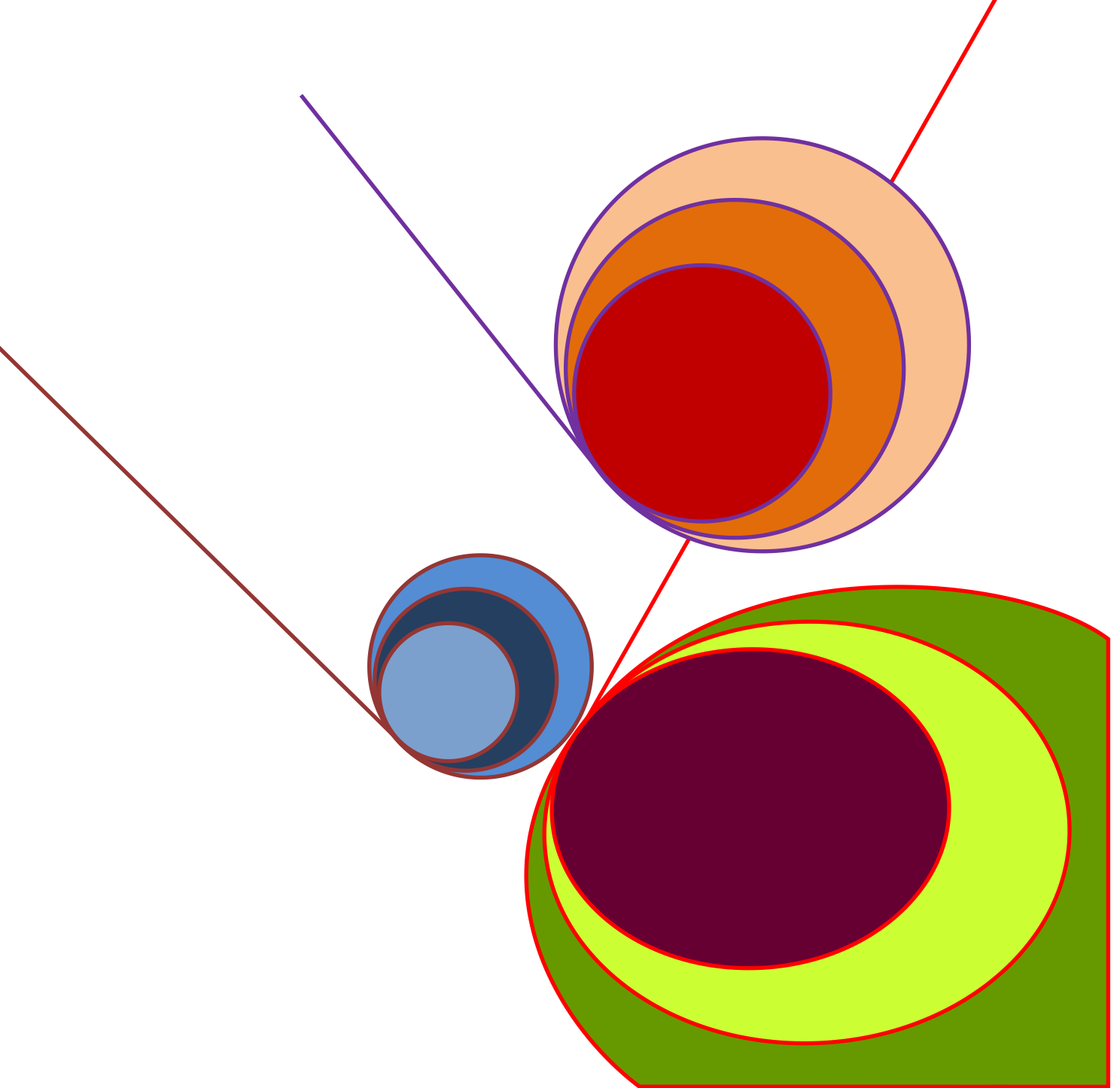




RENCANA STRATEGIS 2015- 2019
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PAYAKUMBUH



2017 (REVISED)

KATA PENGANTAR

Berkat Rahmat Tuhan Yang Maha Esa, tim penyusun Rencana Strategis Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh tahun 2015-2019 telah selesai menulis Renstra ini.

Renstra **POUTANI-PAYAKUMBUH** 2015 – 2019 merupakan peta utama perjalanan **POUTANI-PAYAKUMBUH** dalam jangka waktu 2015 – 2019. Renstra ini diharapkan dapat menjadi acuan semua anggota Civitas Akademika **POUTANI-PAYAKUMBUH** dalam menjalankan tugas tridharma perguruan tinggi: Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

Setelah disetujuinya Statuta **POUTANI-PAYAKUMBUH** pada tanggal 17 Mei 2017, maka perlu dilakukan revisi Renstra terutama terkait dengan visi, misi, dan tujuan.

Tanjung Pati, April 2017

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

LEMBAR IDENTIFIKASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Dasar Hukum	4
BAB II. ANALISIS SWOT	8
1.1. Isu-Isu Strategis	8
1.2. Analisis SWOT	11
BAB III. KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN	17
3.1. Visi, Misi dan Tujuan	17
3.2. Arah Pengembangan	18
3.3. Strategi Pengembangan	19
3.4. Kebijakan Strategis	20
3.4.1. Sistim Penjaminan Mutu	21
3.4.2. Tata Pamong	33
3.4.3. Program-Program Akademik Yang Berkualitas	44
BAB IV. SUMBER DANA	51
4.1. Sumber Dana dan Kebijakan Penerimaan	51
4.2. Kebijakan Pengeluaran	53
BAB V. MONITORING DAN EVALUASI	54
5.1. Prinsip Monitoring dan Evaluasi	54
5.2. Mekanisme Monitoring dan Evaluasi	55
BAB VI. PENUTUP	56
INDIKATOR KINERJA.....	

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi diundangkan dengan mempertimbangan beberapa hal :

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengamanatkan kepada Pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia;
2. Pendidikan Tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora serta kebudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan;
3. Upaya meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi globalisasi di segala bidang, diperlukan pendidikan tinggi yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menghasilkan intelektual, ilmuwan, dan/atau profesional yang berbudaya dan kreatif, toleran, demokratis, berkarakter tangguh, serta berani membela kebenaran untuk kepentingan bangsa;
4. Untuk mewujudkan keterjangkauan dan pemerataan yang berkeadilan dalam memperoleh pendidikan tinggi yang bermutu dan relevan dengan kepentingan masyarakat bagi kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan, diperlukan penataan pendidikan tinggi secara terencana, terarah, dan berkelanjutan dengan memperhatikan aspek demografis dan geografis;

Berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dan UU Pendidikan Tinggi No. 12 Tahun 2012, Politeknik merupakan jenis pendidikan tinggi yang berbasiskan keahlian dan keterampilan yang berada dalam ranah pendidikan tinggi vokasi. Salah satu penyelenggaraan pendidikan vokasi di bidang pertanian adalah Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh (**POLITANI-PAYAKUMBUH**).

POLITANI-PAYAKUMBUH merupakan salah satu Politeknik Pertanian Negeri dari enam Politeknik Pertanian Negeri di Indonesia. Didirikan pada tahun 1990 berdasarkan SK. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. No 35/DIKTI/Kep/1990 tanggal 9 Mei 1990 tahun dengan nama Politeknik Pertanian Universitas Andalas (**PP-UA**) yang mempunyai tiga jurusan yaitu Jurusan Teknologi Pertanian, Jurusan Budidaya Tanaman Pangan dan Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan. Jurusan Teknologi Pertanian mempunyai tiga program studi yaitu Program Studi Teknologi Makan (Prodi-TM), Program Studi Mekanisasi Pertanian (Prodi-MP) dan Program Studi Tata Air Untuk Pertanian (Prodi-TAP). Jurusan Budidaya Tanaman Pangan mempunyai dua Program studi yaitu Program Studi Budidaya Tanaman Pangan (Prodi-BTP) dan Program Studi Peternakan (Prodi-TNK). Sedangkan Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan hanya mempunyai satu Program Studi yaitu Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan (Prodi BTK)

Penerimaan mahasiswa pertama kali dilakukan pada 6 Februari 1989. Pada awal berdirinya mahasiswa mengikuti perkuliahan bersama selama 3 (tiga) semester sebelum pembagian Jurusan dan Program Studi. Mata pelajaran yang diberikan pada tiga semester pertama merupakan mata pelajaran yang menggambarkan masing-masing Jurusan dan Program Studi. Pembagian Jurusan dan Program Studi didasarkan pada pilihan dan kemampuan mahasiswa. Pada semester 4 dan 6 mahasiswa mendalami keahlian yang tersedia pada masing-masing Jurusan dan Program Studi. Mahasiswa melakukan kegiatan magang pada semester 5 ke industri-industri pertanian. Pada awalnya kurikulum dilaksanakan berdasarkan paket.

Dosen-dosen yang mengajar pada **PP-UA** pada awalnya harus mengikuti pelatihan keterampilan pada Polytechnic Education Development Centre for Agricultura (PEDCA) di IPB Bogor, UNPAD Bandung dan Australia selama 1 – 2 tahun.

Pada saat ini **PP-UA** juga memiliki nama lain yaitu Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh (**POLITANI-PAYAKUMBUH**). Secara administrasi kepegawaian seperti kenaikan pangkat, izin pendidikan dan masalah administrasi kepegawaian lainnya masih dibawah Universitas Andalas, sedangkan masalah keuangan dikelola secara mandiri oleh PPNP. Kedua nama tersebut tidak mempunyai pengaruh terhadap perkembangan Perguruan Tinggi ini. Dalam Dokumen Rencana Strategis ini digunakan nama "POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PAYAKUMBUH" (**POLITANI-PAYAKUMBUH**).

Selama kurun waktu sekitar 24 tahun sejak didirikan, untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, **POLITANI-PAYAKUMBUH** selalu berusaha untuk memberikan pendidikan dengan kualitas tertinggi sehingga mahasiswa dipersiapkan untuk mencapai potensinya yang maksimal sebagai lulusan yang profesional dengan kekuatan iman dan ketaqwaan ke Tuhan YME. **POLITANI-PAYAKUMBUH** senantiasa melakukan pembenahan secara terus menerus agar mutu pendidikan yang diidamkan dapat terwujud. Sebagai satu-satunya perguruan tinggi vokasi negeri bidang pertanian untuk kawasan Sumatera bagian tengah, dalam menjalankan fungsi Tri Dharma Perguruan Tinggi, telah banyak aktivitas yang dilakukan baik di bidang pendidikan, penelitian serta pengabdian pada masyarakat yang dilakukan secara berkala.

Pembuatan Rencana Strategis adalah untuk mengantisipasi perubahan yang terjadi dilingkungan **POLITANI-PAYAKUMBUH**, baik internal maupun eksternal. Renstra ini dapat dijadikan *blue print* bagi rencana lima tahun ke depan yang lebih fokus, selaras, *terbaru* dengan berbagai perubahan kebijakan pemerintah, dan utamanya adalah menyokong upaya untuk merealisasikan apa yang telah dijadikan target capaian.

1.2. Dasar Hukum

Landasan hukum Renstra POLITANI-PAYAKUMBUH Tahun 2015--2019 adalah sebagai berikut.

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
2. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

3. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
4. Undang-Undang No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005—2025
5. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
6. Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan

1.3. Metode Penyusunan.

Metodologi yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan Penyusunan Rencana Strategis **POLITANI-PAYAKUMBUH** terdiri atas: (1) *Desk Study*, (2) Studi Banding (3) *Focus Group Discussion* (FGD) Internal

Desk Study

Desk study adalah metode studi yang dilakukan pada telaahan dokumen baik dokumen yang telah dihasilkan internal Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh maupun dokumen yang dihasilkan oleh institusi lain sebagai bahan perbandingan. Dokumen yang dihasilkan internal Politeknik ini diantaranya: Renstra, Evaluasi Diri, Statuta, Borang Institusi/Portofolio, Panduan Akademik, Borang Prodi, RIP, Renop, dan lain-lain.

Sementara yang dihasilkan oleh institusi lain yang menjadi bahan kajian dalam metode *Desk Study* ini diantaranya adalah:

- Dokumen kebijakan pemerintah pusat dan daerah,
- Dokumen departemen terkait yang berhubungan dengan pendidikan dan ketenagakerjaan,
- Dokumen lainnya yang berkaitan dengan pendidikan khususnya tentang pendirian **POLITANI-PAYAKUMBUH**, ketentuan akademis, ketentuan tenaga kependidikan serta dokumen lainnya yang terkait,

- Laporan penelitian, yang meliputi: (1). Laporan penyelenggaraan pendidikan di daerah, (2) Laporan ketenagakerjaan, dan (3) Laporan perorangan dan laporan lainnya yang relevan.
- Data statistik dan laporan lainnya yang terkait seperti hasil penelitian dan laporan supervisi lainnya yang akan dimanfaatkan sebagai bahan pembandingan dan penyempurnaan data yang ada.

Berdasarkan pendekatan tersebut, diharapkan akan diperoleh suatu program perencanaan dan pelaksanaan dalam satu bentuk kesatuan yang mempertimbangkan berbagai aspek.

Studi Banding.

Studi banding adalah kegiatan yang dilakukan untuk meninjau secara langsung bahan kajian untuk memperoleh data pembandingan dari lembaga pendidikan lain baik aspek fisik dan non fisik. Aspek fisik meliputi kondisi lahan, bangunan, peralatan, dan perlengkapan. Aspek non fisik meliputi manajemen organisasi, ketatakelolaan, dan program.

Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion adalah diskusi yang dilakukan secara terbatas yang melibatkan pihak-pihak yang kompeten dan memahami kajian yang dilakukan menyangkut aspek persepsi, opini, keyakinan, dan sikap. FGD dalam kegiatan penyusunan Rencana Strategis **POUITANI-PAYAKUMBUH** dibagi menjadi dua bagian, yaitu FGD Internal dan Eksternal (Stake holder)

Diskusi dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen yang akan menentukan arah kemajuan **POUITANI-PAYAKUMBUH**, yaitu civitas akademika **POUITANI-PAYAKUMBUH**. FGD direncanakan untuk dilaksanakan dua kali, yaitu pada awal studi dan pertengahan studi. FGD pada awal studi pada dasarnya memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Menjaring, memonitor, mengetahui, dan mengungkapkan gambaran tentang sikap dan aspirasi lembaga terhadap perkembangan permasalahan dan isu-isu organisasi **POUTANI-PAYAKUMBUH**
- b. Menyalurkan atau pun memilah persepsi, sikap dan harapan responden tentang suatu isu baik mengenai kelembagaan.
- c. Mengetahui informasi tentang perkembangan lembaga tentang isu-isu permasalahan yang menyangkut sumberdaya manusia, sarana prasarana, tata ruang dan lainnya.

FGD pada pertengahan studi dimaksudkan untuk mendiskusikan hasil analisis dan sintesa terhadap berbagai fakta yang ditemukan serta berbagai ide baru yang dilahirkan.

Metode Penyusunan Dokumen

Metode penyusunan menunjukkan tahapan aktivitas dalam proses penyusunan dokumen hingga tahap pengesahan menjadi Rencana Strategis **POUTANI-PAYAKUMBUH** Tahun 2015-2019 (Keputusan SENAT), untuk menjadi acuan dalam menyusun Rencana Kerja dan Anggaran **POUTANI-PAYAKUMBUH** tahunan. Tahapan yang dilakukan melalui lima tahap yaitu:

1. Tahap Penyusunan Draft-0 (nol). Suatu dokumen yang disusun, *berdasarkan studi berbagai dokumen yang relevan, dan menganalisis data dan informasi sekunder yang tersedia, menggali informasi dari internal opinion dalam "Focus Group Discussion (FGD)"* menurut sistematika dan struktur penulisan yang disepakati yang akan dipresentasikan pada
2. Tahap Penyusunan Draft 1 (satu). Suatu dokumen yang disusun sebagai penyempurnaan draft-0, setelah dilakukan FGD Tahap 2.
3. Tahap Penyusunan Draft 2 (dua). Dokumen disusun setelah mengakomodasikan berbagai masukan dari stake holder eksternal.

4. Tahap Pengesahan Rencana Strategis **POLITANI PAYAKUMBUH** Tahun 2015-2019.
Disusun setelah mengakomodasi berbagai saran dan informasi tambahan dari anggota SENAT dalam Sidang SENAT **POLITANI PAYAKUMBUH**

Rencana strategis yang telah disempurnakan menjadi dokumen resmi dan mengikat bagi seluruh takeholder terkait di **POLITANI PAYAKUMBUH**.

BAB II . ANALISIS SWOT

1.1. Isu-Isu Strategis

Salah satu elemen pada deklarasi visi pendidikan nasional tahun 2025 adalah **kompetitif pada tingkatan global**. Oleh karena itu, pada periode pembangunan tahun 2015-2020 difokuskan pada kualitas pendidikan yang memiliki **daya saing regional pada tingkat ASEAN** terlebih dahulu. Standar mutu yang berkesinambungan pada periode ini diharapkan relevan dengan pasar regional ASEAN. Standar tersebut harus berdasarkan pada yang obyektif dan realistis. Program kerja yang berdasarkan pemahaman terhadap perkembangan kebutuhan pasar regional menjadi faktor yang sangat penting dalam mencapai daya saing yang diinginkan. Kegagalan dalam menciptakan mutu pendidikan yang tinggi sesuai dengan kebutuhan atau yang tidak memiliki daya saing hanya akan mencetak angka pengangguran baru. Program manajemen pendidikan melalui standarisasi, penjaminan mutu, kemudian akreditasi satuan atau program pendidikan yang telah mulai dilakukan sebelumnya akan lebih difokuskan dalam periode ini. Semua itu dilakukan tanpa mengesampingkan program-program sebelumnya yang berhubungan dengan kemudahan akses pendidikan dan akuntabilitas publik dalam pelaksanaannya. Sasaran-sasaran pembangunan yang melandasi kebijakan strategis pada periode ini meliputi terbentuk dan beroperasinya sistem layanan dengan standar tingkat ASEAN, citra Depdiknas yang telah lintas negara ASEAN, kerja sama antara negara-negara ASEAN terutama dalam bidang pendidikan yang semakin mantap, dan hal-hal lain yang relevan. Harapannya manusia Indonesia pada akhir periode ini sudah bisa menjadi titik pusat gravitasi sosial ASEAN sebagai sebuah entitas sosiokultural.

Strategi pengembangan Renstra Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh Pertanian Negeri Payakumbuh disusun berdasarkan hasil analisis terhadap isu yang berkembang. Adapun isu yang dimaksud antara lain meliputi:

PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN

- 1 Belum terlaksananya pendidikan vokasi berbasis karakter.
- 2 Masih belum sempurnanya KBK dengan standar KKNI
- 3 Belum adanya dosen dan PLP yang mempunyai sertifikat keahlian dari BSNP.
- 4 Masih kurangnya implementasi SOP dalam Sistem Penjaminan Mutu.
- 5 Belum semua program studi mempunyai mata ajar yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan.
- 6 Masih kurangnya bahan ajar yang berkualitas dengan basis penelitian
- 7 Belum optimalnya pembinaan kegiatan kemahasiswaan.
- 8 Belum optimalnya koordinasi dan pengawasan terhadap kegiatan proses belajar mengajar.
- 9 Tuntutan dunia kerja terhadap lulusan dengan standar SKKNI untuk setiap tingkatan kompetensi dan kebutuhan industri yang berkarakter (jujur, adil, tangguh dan peduli)

PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

- 1 Masih kurang teraplikasinya hasil penelitian dan pengabdian masyarakat secara terprogram
- 2 Belum fokusnya topik penelitian ke arah peningkatan nilai ekonomis produk unggulan Sumatera Barat
- 3 Kurang kegiatan ilmiah yang bersifat Nasional dan Internasional
- 4 Masih kurangnya kerjasama penelitian dengan pihak industri pertanian dan pemerintah daerah.
- 5 Kurangnya penelitian kearah HAKI.
- 6 Masih rendahnya publikasi ilmiah dalam jurnal terakreditasi Nasional dan Internasional.
- 7 Semakin tingginya tingkat persaingan dalam memperebutkan hibah penelitian.

SUMBERDAYA MANUSIA

1. Masih kurangnya penerapan reward dan punishment terhadap kinerja PNS (Dosen, PLP, Karyawan).

2. Kurangnya SDM dosen, PLP, karyawan yang bersertikat kompetensi.
3. Tuntutan profesi yang harus mempunyai sertifikat keahlian.
4. Kompetensi dosen dan PLP masih belum sepenuhnya dapat menunjang pengajaran sesuai dengan SKKNI
5. Kompetensi karyawan masih belum sepenuhnya dapat menunjang TUPOKSI.
6. Masih rendahnya rasio dosen dan mahasiswa sesuai kompetensinya.

SUMBERDANA

- 1 Masih kurangnya sumberdana alternatif.
- 2 Masih kurang kegiatan kerjasama yang berorientasi peningkatan PNBP

SARANA DAN PRASARANA

- 1 Belum tersedianya sarana kesehatan.
- 2 Masih kurangnya ruang Kuliah dan laboratorium untuk pelaksanaan praktek berbasis KBK (SKKNI).
- 3 Masih kurangnya peralatan paktek yang sesuai dengan standar kebutuhan minimal.
- 4 Masih kurangnya peralatan dan meubeler perkantoran dan akademik untuk menunjang proses belajar mengajar yang optimal.
- 5 Belum adanya laboratorium yang terakreditasi secara Nasional/Internasional.
- 6 Masih kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana dalam upaya peningkatan PNBP.
- 7 Belum terstrukturnya model perawatan sarana dan prasarana secara terpadu (berkelanjutan).
- 8 Belum tersusunnya tata guna lahan dan laboratorium secara terpadu berbasiskan kompetensi
- 9 Masih kurangnya bahan ajar, berupa text book, jurnal, buku ajar dan modul praktek.

MANAJEMEN ORGANISASI

- 1 Belum adanya SOTK yang disetujui oleh Kemenpan Reformasi Birokrasi RI
- 2 Belum tercapainya good government yang transparan

1.2. Analisis SWOT

<u>KEKUATAN</u>	<u>KELEMAHAN</u>
<u>PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN:</u> 1 Terjadinya peningkatan jumlah mahasiswa. 2 Banyak lulusan bekerja sesuai kompetensi. 3 Terjadinya peningkatan jumlah calon mahasiswa 4 Waktu tunggu mendapat pekerjaan pertama lebih pendek. 5 Kurikulum sudah disinkronisasikan dengan perkembangan pertanian dan kebutuhan stakeholder 6 Semua Program Studi sudah terakreditasi 7 Adanya kerjasama dengan perusahaan dalam rekrutmen alumni 8 Tersedianya beasiswa 9 Meningkatnya jumlah kerjasama institusi dengan perusahaan/stekholder dalam menampung alumni (PP) 10 Ratio Praktek :60-70 : 30-40 % (PP) 11 Sudah ada pembelajaran di bidang soft skill (PP) 12 Kurikulum berbasis kompetensi dan entrepreneurship (PP)	<u>PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN:</u> 1 Kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa dan dosen masih rendah. 2 Jadwal perkuliahan yang masih overlap. 3 Suasana akademik masih rendah. 4 Kemampuan calon mahasiswa yahg beragam 5 Masih Rendahnya Minat Baca di kalangan civitas akademik (PP) 6 Kurangnya Motivasi mahasiswa dalam berkompetisi (PP)
<u>PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT :</u> 1 Banyaknya sumberdana untuk melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. 2 Beberapa prodi sudah mempunyai desa binaan. 3 Pengabdian masyarakat telah dilakukan secara rutin. 4 Wadah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat telah tersedia.	<u>PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT :</u> 1 Tidak tersedianya media publikasi ilmiah online.(e-jurnal) 2 Masih kurang HAKI untuk hasil penelitian. 3 Kompetensi Reviewer (bidang Sosek) belum ada (kurang) 4 Hibah Penelitian Kompetisi Nasional masih rendah. 5 Inovasi penerapan/penguasaan teknologi terapan masih rendah 6 Masih banyak hasil penelitian yang belum diaplikasikan kepada masyarakat.

<u>SUMBER DAYA MANUSIA :</u> 1 Potensi SDM Cukup Banyak. 2 Dosen sudah bergelar S2. <u>SARANA DAN PRASARANA :</u> 1 Lahan praktek cukup tersedia. 2 Posisi kampus yang strategis. 3 Tersedianya Sistim Informasi Berbasis WEB 4 Koleksi perpustakaan yang terus meningkat	<u>SUMBER DAYA MANUSIA :</u> 1 Masih Ada Dosen Yang tidak sesuai dengan kompetensi mengajar <u>SARANA DAN PRASARANA :</u> 1 Masih kurangnya sarana dan prasarana praktek dan penelitian. 2 Belum ada program perawatan/kalibrasi peralatan laboratorium. 3 Rendahnya rasio ketersediaan alat, ruang dan buku dengan jumlah mahasiswa.
<u>MANAJEMEN ORGANISASI :</u> 1 Satu-satunya politeknik pertanian negeri di sumbar 2 Pengelolaan dana yang sudah mandiri 3 Sudah dapat sertifikat ISO 9001 versi 2008 4 Rendahnya biaya pendidikan	<u>MANAJEMEN ORGANISASI :</u> 1 Disiplin PNS masih rendah. 2 Pengadaan alat dan bahan praktek belum sesuai dengan kegiatan perkuliahan. 3 Manajemen organisasi masih rendah 4 Belum sinkronnya perencanaan dengan pelaksanaan 5 Laboratorium belum terakreditasi 6 Tidan tersedianya model reward dan punishment 7 ISO belum berjalan dengan baik 8 Belum tersedianya produk unggulan. 9 Belum memiliki pusat studi
	<u>SUMBER DANA :</u> 1 Belum optimalnya penggalan sumber dana alternatif
<u>PELUANG</u>	<u>TANTANGAN</u>
1 Adanya permintaan kerjasama dari stake holder (dalam dan luar negeri) 2 Peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap IPTEK bidang pertanian. 3 Peningkatan kebutuhan produk pertanian organik. 4 Tersedianya hibah kompetensi baik penelitian maupun pengembangan institusi 5 Tersedianya beasiswa dari berbagai sumber. 6 Terbukanya peluang menjadi entrepreneur. 7 Peraturan Pemerintah yang mendukung pendidikan bidang vokasi. 8 Pertumbuhan agroindustri yang pesat secara global. 9 Pembukaan pasca sarjana terapan.	1 Kompetisi untuk mendapatkan Hibah semakin meningkat. 2 Persaingan global baik dalam hal pendidikan maupun produk. 3 Permintaan teknologi tinggi oleh stakeholder di bidang pertanian. 4 Rendahnya minat lulusan SMA melanjutkan kuliah di bidang pertanian. 5 Citra lulusan pertanian masih rendah. 6 Meningkatnya kompetensi yang dibutuhkan stake holder.

<u>KEKUATAN</u>	<u>PELUANG</u>	<u>STRATEGI</u>
<u>PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN:</u>		
1 Terjadinya peningkatan jumlah mahasiswa. 2 Banyak lulusan bekerja sesuai kompetensi. 3 Terjadinya peningkatan jumlah calon mahasiswa 4 Waktu tunggu mendapat pekerjaan pertama lebih pendek. 5 Kurikulum sudah disinkronisasikan dengan perkembangan pertanian dan kebutuhan stakeholder 6 Semua Program Studi sudah terakreditasi 7 Adanya kerjasama dengan perusahaan dalam rekrutmen alumni 8 Banyaknya beasiswa untuk mahasiswa 9 Meningkatnya jumlah kerjasama institusi dengan perusahaan/stekholder dalam menampung alumni (PP) 10 Ratio Praktek :60-70 : 30-40 % (PP) 11 Sudah ada pembelajaran di bidang soft skill 12 Kurikulum berbasis kompetensi dan entrepreneurship	1 Adanya permintaan kerjasama dari stake holder (dalam dan luar negeri) 2 Peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap IPTEK bidang pertanian. 3 Tersedianya hibah kompetensi baik penelitian maupun pengembangan institusi 4 Tersedianya beasiswa dari berbagai sumber. 5 Terbukanya peluang menjadi entrepreneur. 6 Peraturan Pemerintah yang mendukung pendidikan bidang vokasi. 7 Pertumbuhan agroindustri yang pesat secara global. 8 Tersedianya kesempatan untuk membuka pasca sarjana terapan.	1. Pengembangan Program-Program Akademik Yang Berkualitas

<u>KEKUATAN</u>	<u>PELUANG</u>	<u>STRATEGI</u>
<u>PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT :</u> 1 Banyaknya sumberdana untuk melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. 2 Beberapa prodi sudah mempunyai desa binaan. 3 Pengabdian masyarakat telah dilakukan secara rutin. 4 Wadah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat telah tersedia. <u>SUMBER DAYA MANUSIA :</u> 1 Potensi SDM Cukup Baik. 2 Dosen sudah bergelar S2. <u>SARANA DAN PRASARANA :</u> 1 Lahan praktek cukup tersedia. 2 Posisi kampus yang strategis. 3 Tersedianya Sistim Informasi Berbasis WEB 4 Koleksi perpustakaan yang terus meningkat <u>MANAJEMEN ORGANISASI :</u> 1 Satu-satunya politeknik pertanian negeri di sumbar 2 Pengelolaan dana yang sudah mandiri 3 Sudah dapat sertifikat ISO 9001 versi 2008 4 Rendahnya biaya pendidikan		

<u>KEKUATAN</u>	<u>TANTANGAN</u>	<u>STRATEGI</u>
<u>PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN:</u> 1 Terjadinya peningkatan jumlah mahasiswa. 2 Banyak lulusan bekerja sesuai kompetensi. 3 Terjadinya peningkatan jumlah calon mahasiswa 4 Waktu tunggu mendapat pekerjaan pertama lebih pendek. 5 Kurikulum sudah disinkronisasikan dengan perkembangan pertanian dan kebutuhan stakeholder 6 Semua Program Studi sudah terakreditasi	1 Kompetisi untuk mendapatkan Hibah semakin meningkat. 2 Persaingan global baik dalam hal pendidikan maupun produk. 3 Permintaan teknologi tinggi oleh stakeholder di bidang pertanian. 4 Rendahnya minat lulusan SMA Sederajat melanjutkan kuliah di bidang pertanian. 5 Meningkatnya kompetensi yang dibutuhkan stake holder.	1. Pengembangan Program-Program Akademik Yang Berkualitas 2. Pengembangan Tata Pamong Yang Efektif dan Efisien

<u>KEKUATAN</u>	<u>TANTANGAN</u>	<u>STRATEGI</u>
7 Adanya kerjasama dengan perusahaan dalam rekrutmen alumni 8 Tersedianya beasiswa 9 Meningkatnya jumlah kerjasama institusi dengan perusahaan/stekholder dalam menampung alumni (PP) 10 Ratio Praktek :60-70 : 30-40 % (PP) 11 Sudah ada pembelajaran di bidang soft skill (PP) 12 Kurikulum berbasis kompetensi dan entrepreneurship (PP) <u>PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT :</u> 1 Banyaknya sumberdana untuk melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. 2 Beberapa prodi sudah mempunyai desa binaan. 3 Pengabdian masyarakat telah dilakukan secara rutin. 4 Wadah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat telah tersedia. <u>SUMBER DAYA MANUSIA :</u> 1 Potensi SDM Cukup Baik. 2 Dosen sudah bergelar S2. <u>SARANA DAN PRASARANA :</u> 1 Lahan praktek cukup tersedia. 2 Posisi kampus yang strategis. 3 Tersedianya Sistim Informasi Berbasis WEB 4 Koleksi perpustakaan yang terus meningkat <u>MANAJEMEN ORGANISASI :</u> 1 Satu-satunya politeknik pertanian negeri di sumbar 2 Pengelolaan dana yang sudah mandiri 3 Sudah dapat sertifikat ISO 9001 versi 2008 4 Rendahnya biaya pendidikan		

KELEMAHAN	PELUANG	STRATEGI
<u>PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN:</u> 1 Kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa dan dosen masih rendah. 2 Jadwal perkuliahan yang masih overlap. 3 Suasana akademik masih rendah. 4 Kemampuan calon mahasiswa yang beragam 5 Masih Rendahnya Minat Baca di kalangan civitas akademik (PP) 6 Kurangnya Motivasi mahasiswa dalam berkompetisi (PP) <u>PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT :</u> 1 Tidak tersedianya media publikasi ilmiah online.(e-jurnal) 2 Masih kurang HAKI untuk hasil penelitian. 3 Kompetensi Reviewer (bidang Sosek) belum ada (kurang) 4 Hibah Penelitian Kompetisi Nasional masih rendah. 5 Inovasi penerapan/penguasaan teknologi terapan masih rendah 6 Masih banyak hasil penelitian yang belum diaplikasikan kepada masyarakat. <u>SUMBER DAYA MANUSIA :</u> 1 Masih Ada Dosen Yang tidak sesuai dengan kompetensi mengajar 2 Masih ada Tenaga Kependidikan yang tidak sesuai Tugas dengan Kompetensinya <u>SARANA DAN PRASARANA :</u> 1 Masih kurangnya sarana dan prasarana praktek dan penelitian. 2 Belum ada program perawatan/kalibrasi peralatan laboratorium. 3 Rendahnya rasio ketersediaan alat, ruang dan buku dengan jumlah mahasiswa.	1 Adanya permintaan kerjasama dari stake holder (dalam dan luar negeri) 2 Peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap IPTEK bidang pertanian. 3 Peningkatan kebutuhan produk pertanian organik. 4 Tersedianya hibah kompetensi baik penelitian maupun pengembangan institusi 5 Tersedianya beasiswa dari berbagai sumber. 6 Terbukanya peluang menjadi entrepreneur. 7 Peraturan Pemerintah yang mendukung pendidikan bidang vokasi. 8 Pertumbuhan agroindustri yang pesat secara global. 9 Pembukaan pasca sarjana terapan	1 Pengembangan Sistem Jaminan Mutu Yang Baik dan Akuntabel.

<u>KELEMAHAN</u>	<u>PELUANG</u>	<u>STRATEGI</u>
<u>MANAJEMEN ORGANISASI :</u> 1 Disiplin PNS masih rendah. 2 Pengadaan alat dan bahan praktek belum sesuai dengan kegiatan perkuliahan. 3 Manajemen organisasi masih rendah 4 Belum sinkronnya perencanaan dengan pelaksanaan 5 Laboratorium belum terakreditasi 6 Tidak tersedianya model reward dan punishment 7 ISO belum berjalan dengan baik 8 Belum tersedianya produk unggulan. 9 Belum memiliki pusat studi <u>SUMBER DANA :</u> 1 Belum optimalnya penggalian sumber dana alternatif		

<u>KELEMAHAN</u>	<u>TANTANGAN</u>	<u>STRATEGI</u>
<u>PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN:</u> 1 Kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa dan dosen masih rendah. 2 Jadwal perkuliahan yang masih overlap. 3 Suasana akademik masih rendah. 4 Kemampuan calon mahasiswa yang beragam 5 Masih Rendahnya Minat Baca di kalangan civitas akademik (PP) 6 Kurangnya Motivasi mahasiswa dalam berkompetisi (PP) <u>PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT :</u> 1 Tidak tersedianya media publikasi ilmiah online.(e-jurnal) 2 Masih kurang HAKI untuk hasil penelitian. 3 Kompetensi Reviewer (bidang Sosek) belum ada (kurang) 4 Hibah Penelitian Kompetisi Nasional masih rendah. 5 Inovasi penerapan/penguasaan teknologi terapan masih rendah	1 Kompetisi untuk mendapatkan Hibah semakin meningkat. 2 Persaingan global baik dalam hal pendidikan maupun produk. 3 Permintaan teknologi tinggi oleh stakeholder di bidang pertanian. 4 Rendahnya minat lulusan SMA melanjutkan kuliah di bidang pertanian. 5 Meningkatnya kompetensi yang dibutuhkan stake holder.	1. Pengembangan Program-Program Akademik Yang Berkualitas

KELEMAHAN	TANTANGAN	STRATEGI
6 Masih banyak hasil penelitian yang belum diaplikasikan kepada masyarakat. SUMBER DAYA MANUSIA : 1 Masih Ada Dosen Yang tidak sesuai dengan kompetensi mengajar 2 Masih ada Tenaga Kependidikan yang tidak sesuai Tugas dengan Kompetensinya SARANA DAN PRASARANA : 1 Masih kurangnya sarana dan prasarana praktek dan penelitian. 2 Belum ada program perawatan/kalibrasi peralatan laboratorium. 3 Rendahnya rasio ketersediaan alat, ruang dan buku dengan jumlah mahasiswa. MANAJEMEN ORGANISASI : 1 Disiplin PNS masih rendah. 2 Pengadaan alat dan bahan praktek belum sesuai dengan kegiatan perkuliahan. 3 Manajemen organisasi masih rendah 4 Belum sinkronnya perencanaan dengan pelaksanaan 5 Laboratorium belum terakreditasi 6 Tidak tersedianya model reward dan punishment 7 ISO belum berjalan dengan baik 8 Belum tersedianya produk unggulan. 9 Belum memiliki pusat studi SUMBER DANA : 1 Belum optimalnya penggalan sumber dana alternatif	6	

BAB III . ARAH DAN STRATEGI PENGEMBANGAN

Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh adalah salah satu lembaga pendidikan tinggi negeri vokasi di Propinsi Sumatera Barat, terletak di Kabupaten Lima Puluh Kota yang menyelenggarakan pendidikan terutama di bidang ilmu pertanian. Program pendidikan pada Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh berdiri sejak tahun 1989 ditetapkan dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi No: 35/DIKTI/KEP/1990 tanggal 9 Mei 1990.

Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh berperan mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang profesional dalam menerapkan dan menyebarkan teknologi serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

Program pendidikan di Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh dilaksanakan untuk mempersiapkan tenaga tingkat menengah tinggi (*upper middle level*) yang siap pakai, terampil, mempunyai kemampuan manajemen yang tangguh, dan tanggap terhadap permasalahan yang muncul di masyarakat.

3.1. Visi, Misi dan Tujuan

Visi

Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh memiliki visi **"Menjadi Perguruan Tinggi Vokasional Bidang Pertanian Yang Berdaya Saing Internasional Serta Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Pada Tahun 2040"**.

Misi

Untuk mencapai visi tersebut diatas, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh mempunyai misi :

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan vokasi bidang pertanian yang berkualitas, inovatif, dan berdaya saing internasional sesuai kebutuhan industri, lembaga pemerintah, dan masyarakat;

2. Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian masyarakat yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesejahteraan masyarakat;
3. Menyelenggarakan dan mengembangkan tata kelola pendidikan yang efisien, akuntabel, transparan dan berkeadilan;
4. Membangun suasana akademik yang kondusif untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia yang berkarakter, kreatif, inovatif dan berjiwa wirausaha.

Tujuan

Politani Payakumbuh memiliki tujuan:

1. Meningkatkan iman dan takwa serta berakhlak mulia; menghasilkan lulusan yang kompeten dan memiliki jiwa kewirausahaan;
2. Mengembangkan program pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
3. Mengembangkan tata kelola pendidikan yang efisien, efektif, produktif, dan akuntabel;
4. Mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama di bidang pertanian;
5. Mengembangkan dan membina kehidupan masyarakat akademik menuju profesionalisme;
6. Mengembangkan kerja sama kemitraan nasional dan internasional; dan
7. Membangun dan mengembangkan jejaring dengan alumni.

3.2. Arah Pengembangan

Arah pengembangan **POUTANI-PAYAKUMBUH** diarahkan pada :

1. Menitik beratkan pada penerapan/penguasaan teknologi dalam segala bidang karena kunci kemajuan institusi adalah penguasaan teknologi
2. Meningkatkan lulusan yang berkarakter dan profesionallisme serta berjiwa entrepreneurship.
3. Pengembangan SDM yang handal
4. Pengembangan produk unggulan institusi
5. Perluasan projas institusi
6. Kerjasama dengan stakeholder, baik regional maupun global
7. Menyelenggarakan pendidikan dengan kurikulum, dosen dan metode pembelajaran berkualitas internasional
8. Menghasilkan lulusan yang berkarakter baik dan berbudi pekerti yang luhur
9. Membekali lulusan dengan kemampuan entrepreneurship
10. Penelitian di bidang ilmu pertanian yang ramah lingkungan, pemanfaatan daur ulang dan Bioteknologi
11. Memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki untuk ikut dalam menyelesaikan problem yang dihadapi masyarakat, industri dan pemerintahan
12. Pengelolaan politani good govermance (transparans, accountability, responibility, independence, fairness)
13. Mengembangkan jejaring untuk dapat bersinergi dengan perguruan tinggi, industri masyarakat dan pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

3.3. Strategi Pengembangan

Mencermati identifikasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses) yang dimiliki **POUTANIPAYAKUMBUH** serta peluang (opportunities) dan ancaman (threats) yang dihadapi dalam pengembangan **POUTANIPAYAKUMBUH**, maka perlu diupayakan rumusan strategi pengembangan **POUTANIPAYAKUMBUH**, melalui: (1) mengembangkan kekuatan (strengths) dan mengoptimalkan peluang

(opportunities), (2) mengembangkan kekuatan (strengths) untuk mengatasi ancaman (threats), (3) meminimalkan kelemahan (weaknesses) untuk memanfaatkan peluang (opportunities), dan (4) meminimalkan kelemahan (weaknesses) untuk menghindari ancaman (threats).

Berdasarkan Analisis SWOT, dapat ditetapkan strategi pengembangan **POUTANI-PAYAKUMBUH** tahun 2015-2019 yaitu:

1. Penguatan dan Pengembangan program program akademik yang berkualitas.
2. Penguatan Tata Pamong Yang Efektif dan Efisien
3. Penguatan Sistem Penjaminan Mutu Yang Baik dan Akuntabel

3.4. Kebijakan Strategis

Untuk mencapai Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Pengembangan maka **POUTANI-PAYAKUMBUH** menetapkan strategi pencapaian yang akuntabel, efektif, efisien, dan berkesinambungan dengan menetapkan kebijakan strategis, yaitu:

1. Penguatan dan Pengembangan Program-Program Akademis Yang Berkualitas

- Program pendidikan berkualitas
- Program penelitian berkualitas
- Program pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas

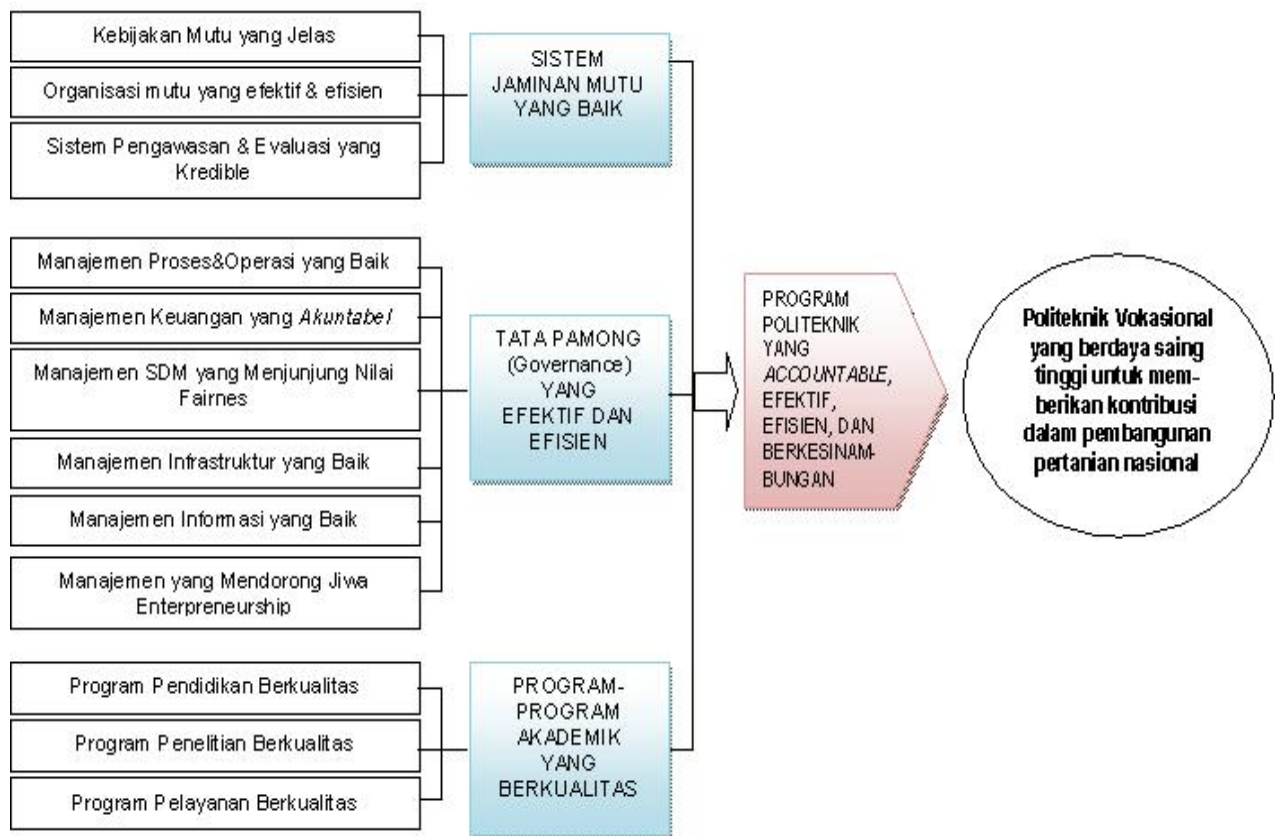
2. Penguatan Tata Pamong Yang Efektif dan Efisien

- Manajemen proses dan operasi yang baik
- Manajemen keuangan yang akuntabel
- Manajemen SDM yang menjunjung nilai fairnes
- Manajemen infrastruktur yang rapi
- Manajemen informasi yang efektif
- Manajemen yang mendorong jiwa enterpreneurship

3. Penguatan Sistem Sistem Penjaminan Mutu Yang Baik dan Akuntabel

- Kebijakan mutu yang jelas
- Organisasi mutu yang efektif dan efisien
- Sistem pengawasan dan evaluasi yang kredible

Hubungan antara kebijakan strategis dan strategi pengembangan dalam mencapai visi **POUTANI-PAYAKUMBUH**.



Gambar 3.1. Diagram Pencapaian Visi **POUTANI-PAYAKUMBUH**

3.4.1 . Program-Program Akademik yang Berkualitas

Sebagai lembaga pendidikan tinggi, **POUTANI-PAYAKUMBUH**, yang selanjutnya disebut Politeknik, bertugas menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang merupakan pelaksanaan dari amanat yang termaktub dalam Pembukaan UUD 1945

yakni untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Terdapat 3 program akademik utama untuk dikembangkan menjadi program yang berkualitas pada **POUTANI-PAYAKUMBUH**, yaitu: (1) Program pendidikan berkualitas; (2) Program penelitian berkualitas; dan (3) Program pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas.

3.4.1.1. Program Pendidikan Berkualitas

Program pendidikan yang berkualitas dalam **POUTANI-PAYAKUMBUH** perlu terus dikembangkan melalui pengembangan program studi, bahan ajar, kompetensi, model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Program tersebut dapat dilakukan melalui pengembangan kemampuan penyelenggaraan pendidikan dengan memperhatikan *trend global* pendidikan dan pembelajaran seperti: *Knowledge-intensive Economy, Life Long Learning, Skill shortages of workforces, transdisciplinary skills, self-learning, digital form of delivery and access*, dan semakin banyaknya *international private providers* yang bisa dimanfaatkan. Selain dari pada itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat serta perkembangan kebutuhan masyarakat baik dalam skala nasional maupun transnasional perlu terus dicermati untuk diakomodasikan dalam pengembangan program studi baru yang relevan. Tabel 3.1. menunjukkan program studi yang relevan untuk **POUTANI-PAYAKUMBUH** yang didasarkan pada perkembangan kebutuhan dari *stakeholder* dan peraturan yang berlaku.

Disamping itu **POUTANI-PAYAKUMBUH** juga akan menyelenggarakan pendidikan Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) dan Prodi Diluar Domisili (PDD) untuk Program Studi yang dapat memenuhi aturan. Disamping itu juga akan dibentuk Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK).

POUTANI-PAYAKUMBUH dalam proses penyelenggaraan belajar mengajar dapat menggunakan konsep *hands of experiences* yaitu melalui pemanfaatan beraneka ragam situasi pembelajaran (*learning environment*, misalnya pemberian lahan

pertanian, computer, dsb) dan berbagai pendekatan dalam pembelajaran mengenai dan dari lingkungan dengan tekanan yang kuat pada kegiatan-kegiatan yang sifatnya praktis dan memberikan pengalaman secara langsung.

Tabel 3.1. Relevansi Program Studi **POLITANI-PAYAKUMBUH** Tahun 2019

JURUSAN		PROGRAM STUDI	JENJANG
Teknologi Pertanian	1	Tata Air Pertanian	D3
	2	Teknologi Pengolahan Pangan	D3
	3	Keteknikan Pertanian	D3
	4	Teknologi Industri Pertanian	D4
	5	Teknologi Informasi Pertanian	D4
	6	Manajemen Daerah Aliran Sungai	D4
	7	Teknik Sumber Daya Air	D4
	8	Teknologi Industri Pertanian	Master Terapan
	7	Bio Industri Pertanian	Master Terapan
Budidaya Pertanian	1	Budidaya Tanaman Perkebunana	D3
	2	Budidaya Tanaman Pangan	D3
	3	Budidaya Tanaman Hortikultura	D3
	4	Pemuliaan Tanaman dan Teknologi Benih	D4
	5	Arsitektur Landscape	D4
	6	Budidaya Kelapa Sawit	
	7	Ketahanan Pangan	Master Terapan
	8	Bio Industri Pertanian	
Budidaya Peternakan	1	Budidaya ternak	D3
	2	Verteriner	D3
Sosial Ekonomi Pertanian	1	Agribisnis	D3
	2	Sistim Informasi dan Komunikasi Pertanian	D4
	3	Manajemen Produksi Pertanian	D4
	4	Manajemen Perkebunan	D4

Pengembangan kurikulum di **POLITANI-PAYAKUMBUH** dilakukan secara dinamis dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan dari *stakeholders*.

Pengembangan kurikulum didasarkan pada kompetensi untuk mencapai visi dan misi **POLITANI-PAYAKUMBUH**. Pengembangan dilakukan dengan berbagai kemungkinan kegiatan seperti : *benchmarking kurikulum internasional, tracer study* bahan ajar untuk mendukung ketercapaian kompetensi lulusan yang dibutuhkan pasar kerja nasional dan internasional, serta komunitas ilmiah, pengintegrasian matakuliah untuk mencapai kompetensi secara holistic dan komprehensif.

Pengembangan manajemen pendidikan harus dilakukan agar pendidikan dapat dikelola secara professional sehingga diperoleh efisiensi, efektivitas, dan produktivitas yang setinggi mungkin yang pada saatnya mempertinggi daya saing Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh. Pengembangan ini dapat dilakukan melalui pengembangan *participatory leadership*, pengembangan sistem seleksi dan rekrutmen pimpinan dan staf, pengembangan organisasi meritokrasi dengan mendasarkan diri pada nilai-nilai akademik. Pelaksanaan dapat dilakukan dengan program: peningkatan kemampuan pengorganisasian dan manajemen pendidikan agar pendidikan sebagai *core business* dapat terselenggara dengan efektif, efisien dan produktif. Selain daripada itu diperlukan koordinasi antara manajemen pendidikan dan manajemen penelitian agar hasil penelitian dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Kualitas proses belajar mengajar dan evaluasi hasil belajar perlu untuk ditingkatkan sejalan dengan berkembangnya inovasi teknologi pembelajaran dan teknologi informasi pendukungnya yang bertujuan untuk meningkatkan waktu studi efektif dan rasio output terhadap input. Program peningkatan kualitas proses belajar mengajar yang paling utama adalah melalui kegiatan-kegiatan konkrit dalam mengubah paradigma : "*Teaching Knowledge*" menjadi "*Teaching How to Learn*". Maka semua kegiatan yang akan dilaksanakan melalui program ini harus merupakan kegiatan yang berorientasi pada konsep *student active learning*, serta belajar berdasarkan masalah (*problem based learning*). Peningkatan kualitas Proses Belajar Mengajar dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas dosen baik dalam kualitas akademiknya maupun dalam kualitas kependidikannya. Selain daripada itu, dilakukan sejumlah modeling metoda pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang

akan dihasilkan. Untuk itu melalui hibah pengajaran, dosen dapat diharapkan berkompetisi dalam mengembangkan inovasi model pembelajaran tersebut. Bahan ajar perlu di *up-date* dan diakses secara aktif oleh mahasiswa dan oleh karena itu teknologi informasi dapat dimanfaatkan melalui pengembangan pembelajaran berbasis *E-Learning*. Untuk itu harus dikembangkan dan diimplementasikan sistem *reward* yang memacu penulisan buku ajar di penerbit nasional/ internasional. Penerbitan buku ajar, handout, modul kuliah dan praktikum perlu dikembangkan.

Peningkatan dana praktikum dan praktek lapangan untuk mahasiswa. Pembinaan kemahasiswaan **POLITANI-PAYAKUMBUH** pada masa datang diarahkan kepada pengembangan budaya kampus yang mengintegrasikan antara pembinaan intrakurikuler melalui kegiatan proses belajar mengajar dengan pembinaan ekstrakurikuler yang menyangkut pembinaan penalaran, minat bakat dan kesejahteraan mahasiswa. Pengembangan secara sinergi semacam ini memungkinkan terjadinya pembentukan jatidiri mahasiswa seutuhnya serta memadukan pengembangan kemampuan intelektual dengan *softskills* yang diperlukan mahasiswa kelak dalam kehidupan bermasyarakat.

Program pengembangan kemahasiswaan semacam ini akan mendukung pencapaian kompetensi lulusan secara utuh untuk mampu berperan dalam masyarakat secara cerdas, bermartabat dan bertanggungjawab menurut profesinya masing-masing. Sehingga lulusan yang dihasilkan dapat menjadi SDM dengan kompetensi yang *entrepreneurship* dan bukannya orientasi sebagai pekerja.

POLITANI-PAYAKUMBUH perlu untuk menetapkan strategi pengembangan untuk memperbaiki kualitas pendidikan, yaitu melalui:

1. Meningkatkan daya tarik Politeknik melalui kegiatan promosi dan meningkatkan relevansi kurikulum secara terus menerus, penciptakan atmosfir akademik, manajemen internal dan organisasi, efisiensi, efektivitas, keberlanjutan dan akuntabilitas sistem pendidikan. Selain itu dilakukan juga penguatan jejaring kerja kerja pendidikan internasional dan peningkatan serapan lulusan di pasar kerja.

2. Mengembangkan dan mendokumentasikan sistem manajemen mutu pada berbagai aspek manajemen pendidikan seperti sistem perekrutan dan insentif untuk menjamin terlaksananya sistem jaminan mutu pada semua level manajemen Politeknik.
3. Secara bertahap Politeknik akan mengembangkan bidang studi yang berdaya saing tinggi dan tetap mendukung secara penuh bidang studi yang sangat dibutuhkan dan menjadi ciri khusus Politeknik meskipun kurang diminati (Tabel 3.1).

3.4.1.2. Program Penelitian Berkualitas

POUTANI-PAYAKUMBUH melakukan perencanaan program penelitian yang didasarkan pada visi, misi dan tujuan Politeknik. Strategi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kualitas penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memperkuat organisasi dan manajemen penelitian dengan cara meningkatkan efisiensi penggunaan sumberdaya, sistem insentif yang menarik, peningkatan kemampuan staf dan mahasiswa dalam menyiapkan proposal penelitian yang kompetitif baik di tingkat nasional maupun internasional.
2. Menyusun program penelitian payung dan menetapkan program penelitian yang relevan melalui pengkajian kebutuhan *stakeholder*. Misalnya, penelitian payung dari hulu sampai hilir untuk komoditas gambir, kakao, jagung, pengolahan tepung dan pasta, makanan tradisional, padi, sayuran, ternak, pertanian organik, dan lain sebagainya.
3. Strategi pencapaian penelitian selain penelitian payung dapat juga diterapkan untuk penelitian prioritas, penelitian kerjasama, penelitian unggulan, dan penelitian terobosan.
4. Memperkuat jaringan penelitian melalui aliansi strategis dan program penelitian kerjasama dengan lembaga penelitian lainnya baik di tingkat nasional maupun internasional.
5. Mengembangkan sumber daya manusia untuk peneliti dan tenaga penunjang melalui berbagai program pelatihan.

6. Memperbaiki publikasi dan program perlindungan hak atas kekayaan intelektual melalui pengembangan sistem merit, termasuk dengan memberikan penghargaan tahunan bagi publikasi terbaik.
7. Memperbaiki infrastruktur penunjang program penelitian.
8. Menyediakan alokasi anggaran yang memadai untuk menunjang program penelitian payung.

3.4.1.3. Program Pengabdian kepada Masyarakat yang Berkualitas

POUTANI-PAYAKUMBUH meningkatkan kualitas pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan untuk:

1. Pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan dan menyebarluaskan hasil temuan dan inovasi IPTEKS secara arif serta bertanggungjawab.
2. Penguasaan teknologi oleh masyarakat melalui transfer teknologi.
3. Terbentuk dan berfungsinya jejaring kerjasama dengan pemerintah dan masyarakat di dalam dan di luar negeri dalam upaya memberdayakan masyarakat.
4. Terhimpunnya umpan balik dari masyarakat sebagai bahan penyempurnaan dan peningkatan kegiatan akademik.

Program pengabdian kepada masyarakat merupakan *Income Generating Activity* yang potensial untuk penyediaan dana Politeknik. Kegiatan yang dapat ditawarkan oleh **POUTANI-PAYAKUMBUH** untuk pengabdian kepada masyarakat antara lain:

1. Penyediaan benih dan bibit
2. *Agrotourism*
3. Jasa pelayanan analisis laboratorium
4. Jasa pelayanan AMDAL
5. Jasa konsultasi bidang pertanian dan lingkungan

Kegiatan-kegiatan ini dapat terus ditingkatkan kualitasnya misalnya melalui penguatan sistem manajemen mutu misalnya dengan mengadopsi sistem SNI ISO/IEC 17025-2008 untuk laboratorium analisis dan lingkungan.

Strategi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan kebijakan pemberdayaan masyarakat yang konsisten termasuk menetapkan kewenangan setiap unit kerja dalam pemberdayaan masyarakat.
- b. Membangun komunikasi dan keterkaitan yang kuat antara P3M dengan unit kerja lain di lingkungan Politeknik dan pihak lain untuk menjamin kelancaran arus informasi, terciptanya koordinasi yang baik dan pencapaian kontribusi yang lebih baik.
- c. Menyediakan alokasi anggaran yang memadai untuk mendukung beraneka program pemberdayaan.

3.4.2. Tata Pamong.

Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 58D, 58E dan 58F, mengatur pengelolaan perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh pemerintah. Penjelasan masing-masing pasal adalah sebagai berikut :

Pasal 58 D.

- (1) Satuan pendidikan tinggi yang diselenggarakan pemerintah memiliki paling sedikit 4 (empat) organ yang terdiri dari :
 - a. Rektor, Ketua atau Direktur yang melaksanakan tugas pengelolaan satuan pendidikan tinggi.
 - b. Senat universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, atau politeknik yang menjalankan fungsi pertimbangan dan pengawasan akademik;
 - c. Satuan pengawasan yang menjalankan fungsi pengawasan bidang non-akademik; dan

- d. Dewan pertimbangan yang menjalankan fungsi pertimbangan non-akademik dan fungsi lain yang ditentukan dalam statuta satuan pendidikan tinggi masing-masing.
- 2) Nama organ sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c dan huruf d diatur dalam statuta satuan pendidikan tinggi masing-masing.
- 3) Ketentuan mengenai jumlah dan jenis organ selain sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dalam statuta satuan pendidikan tinggi masing-masing.

Pasal 58E

- 1) Rektor, ketua, atau direktur sebagaimana dimaksud dalam Pasal 58D ayat (1) huruf a diangkat dan diberhentikan oleh Menteri atau Menteri Agama, sebagai pemimpin satuan pendidikan tinggi.
- 2) Rektor, ketua, atau direktur sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dibantu oleh beberapa unsur pimpinan pada tingkat satuan pendidikan tinggi dan/atau pada tingkat fakultas atau sebutan lain yang sejenis.
- 3) Jumlah dan jenis unsur pimpinan satuan pendidikan tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diatur dalam statuta satuan pendidikan tinggi masing-masing atas persetujuan Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendayagunaan aparatur negara.
- 4) Ketentuan mengenai tata cara pengangkatan dan pemberhentian rektor, ketua, atau direktur sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Menteri.

Pasal 58F

- 1) Tata kelola satuan pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh Pemerintah sebagai berikut:
 - a. Rektor, ketua, atau direktur menjalankan otonomi perguruan tinggi untuk dan atas nama Menteri dalam bidang pendidikan tinggi, penelitian,

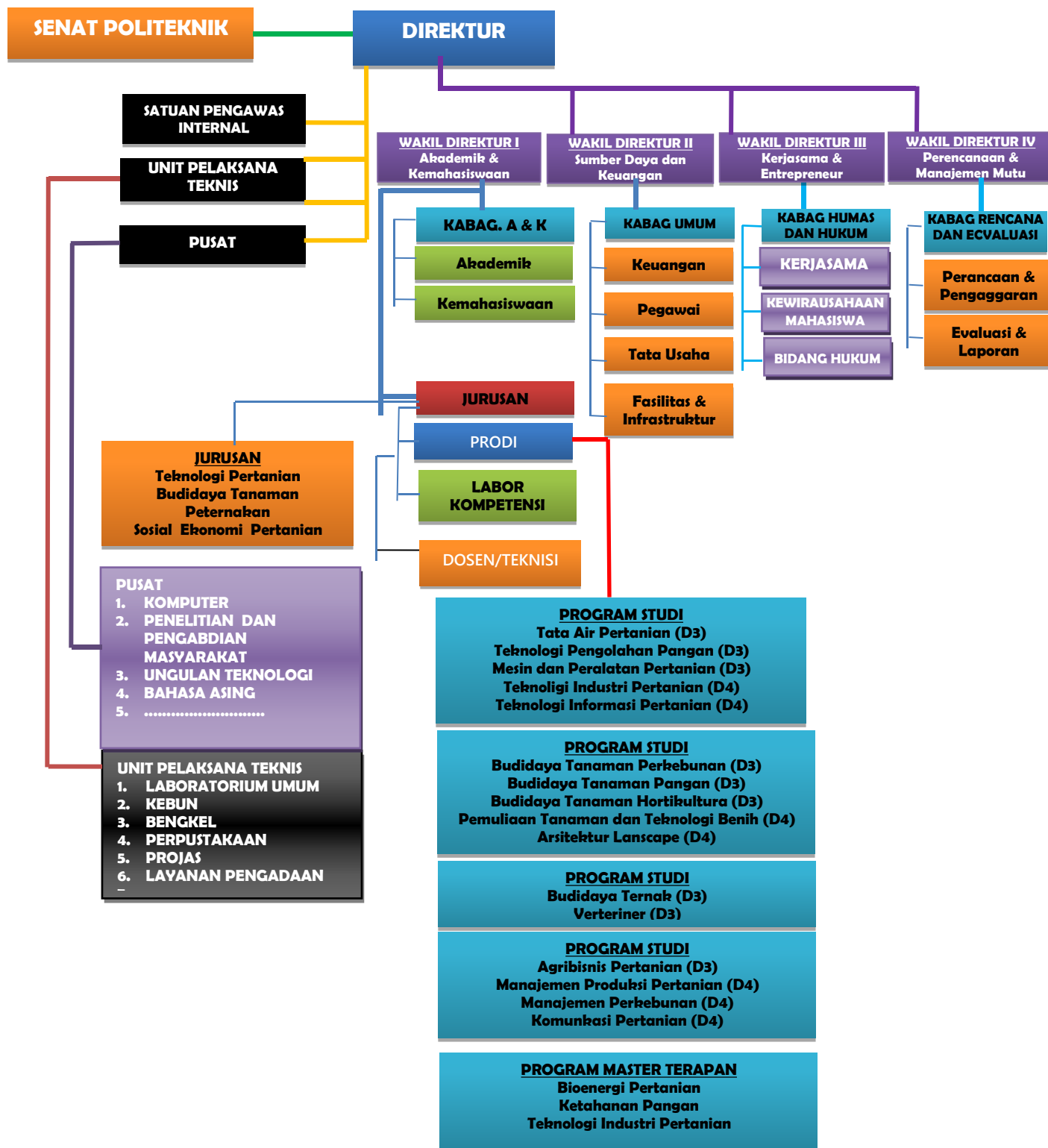
- pengabdian kepada masyarakat dan bidang lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan;
- b. Senat universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, atau politeknik memberi pertimbangan dan melakukan pengawasan terhadap rektor, ketua, atau direktur dalam pelaksanaan otonomi perguruan tinggi bidang akademik;
 - c. Satuan pengawasan melakukan pengawasan pelaksanaan otonomi perguruan tinggi bidang non akademik untuk dan atas nama rektor, ketua, atau direktur;
 - d. Dewan pertimbangan memberi pertimbangan otonomi perguruan tinggi bidang non-akademik dan fungsi lain sesuai statuta kepada rektor, ketua, atau direktur.

Merujuk pada peraturan tersebut diatas, struktur organisasi **POLITANI-PAYAKUMBUH** disajikan pada Gambar 3.5. Organisasi **POLITANI-PAYAKUMBUH** yang dibentuk dapat membangun kapasitas institusi dan tatapamong perguruan tinggi yang baik (*good university governance* atau GUG). Pengembangan GUG di **POLITANI-PAYAKUMBUH** dilakukan melalui penyempurnaan sistem ketatapamongan yang akan membangun *trust* dan *confidence* para *stakeholders* dan *shareholders*. Ketatapamongan dibentuk berdasarkan filosofi organisasi:

1. Direktur bertindak sebagai *chief executive officer*
2. Kemudahan dalam delegasi kewenangan
3. Setiap unit memiliki portofolio yang jelas
4. Terpusatnya pengelolaan administrasi
5. Unit akademik sebagai pelaksana program akademik

Direktur adalah penanggung jawab penuh terhadap semua proses. dan direktur mendelegasikan sebagian dari wewenangnya kepada para wakil direktur. Para wakil direktur bertanggung jawab kepada direktur.

Perbedaan dengan struktur organisasi yang lama adalah direktur dan para wakil direktur ada dalam satu kotak kewenangan yang sama sehingga tanggung jawab ada pada bersama. Hal ini tentu akan mempersulit *control* dan *check balance*.



Gambar 3.5. Struktur organisasi **POLITANI-PAYAKUMBUH**

Dengan ketatapamongan ini diharapkan kepercayaan dari masyarakat akan meningkat bila **POUTANI-PAYAKUMBUH** cukup sehat dalam melaksanakan 6 prinsip sistem manajemen berikut:

1. Manajemen proses dan operasi yang baik
2. Manajemen keuangan yang akuntabel
3. Manajemen SDM yang menjunjung nilai fairnes
4. Manajemen infrastruktur yang rapi
5. Manajemen informasi yang efektif
6. Manajemen yang mendorong jiwa entrepreneurship

3.4.2.1. Manajemen Proses dan Operasi yang Baik

Manajemen proses dan perbaikan kualitas dengan fokus program kerja pada bidang organisasi, pendidikan, sumberdaya manusia, manajemen sistem keuangan, pembangkitan pendapatan, dan manajemen fasilitas komunikasi dan informasi. **POUTANI-PAYAKUMBUH** membangun penguatan sistem manajemen proses dan perbaikan kualitas dengan memfokuskan pada 3 hal yang mendasar bagi berlangsungnya suatu *good university governance* yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan Keprimaan Organisasi dan Tatakelola

Peningkatan efektivitas dan produktivitas organisasi Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh melalui: (1) melakukan *review* terhadap struktur organisasi, terkait optimalisasi peran dan fungsi organ sebagai *financial comptroller*; reformasi tugas pokok dan fungsi (tupoksi); dan penyempurnaan manual mutu, (2) pengawalan aturan perilaku (perbaikan manual mutu, penerbitan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan), (3) pemantapan sistem audit, (4) pengawalan implementasi sistem jaminan mutu, (5) reklasifikasi unit tanggung jawab (*responsibility centres*), (6) pengelolaan keuangan terpusat, (7) kuantitas dan kualitas sumberdaya manusia yang proporsional, terutama terselenggaranya rekrutmen terbuka (vertikal dan horizontal) dan pembinaan tenaga kependidikan, (8) pelayanan fasilitas dan properti

yang prima, (9) integrasi sistem informasi dan komunikasi data yang konsisten, dan (10) pelayanan tata hukum yang memadai.

2. Peningkatan Akuntabilitas

Mengoptimalkan tingkat akuntabilitas politeknik melalui: (1) penerapan manajemen berbasis kinerja, (2) perencanaan strategis, (3) penerapan perencanaan kerja dan anggaran berbasis kinerja, (4) pengukuran kinerja, (5) penyempurnaan sistem akuntansi, (6) pelaporan keuangan, (7) perbaikan sistem pengendalian internal.

2. Peningkatan Transparansi

Mengoptimalkan tingkat transparansi institusi melalui: (1) pengelolaan dan transparansi penyebaran informasi, (2) internalisasi sistem informasi manajemen berbasis teknologi informasi, (3) peningkatan kemudahan akses terhadap informasi kepada *stakeholders* dan publik

3.4.2.2. Manajemen Keuangan yang Akuntabel

Manajemen keuangan yang baik merupakan bentuk akuntabilitas yang diperlukan oleh suatu Politeknik. Manajemen keuangan ini dicirikan oleh (1) sistem akuntansi yang baik, (2) sistem audit yang efektif, (3) adanya segregasi fungsi, dan (4) laporan yang akuntabel dan *auditable*. Hal ini dapat dicapai dengan pembangunan (1) kebijakan dan prosedur manajemen finansial dari perencanaan anggaran hingga implementasi anggaran berdasarkan *responsibility centers*, (2) sistem akuntansi finansial *double entry*, (3) sistem akuntansi manajemen yang mampu mengkalkulasi efisiensi dalam pengelolaan sumberdaya, (4) sistem audit internal (*audit charter*, pedoman audit, organisasi dan fungsi), (5) sistem pelaporan (pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, sistem informasi manajemen keuangan), dan (6) penguatan kapasitas SDM Keuangan pada berbagai *responsibility centers*, (7) sistem organisasi keuangan (struktur, *responsibility centers*, fungsi, tata hubungan antar unit atau fungsi).

Lesson learned yang diperlukan oleh **POUTANI-PAYAKUMBUH** pada manajemen keuangan adalah:

1. Menerapkan konsep SPP yang terjangkau.
2. Mengelola keuangan secara mandiri dengan standar akuntansi keuangan berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, efisiensi dan efektivitas.

3.4.2.3. Manajemen SDM yang Menjunjung Nilai Fairnes

Sistem manajemen SDM **POUTANI-PAYAKUMBUH** dapat lebih diarahkan untuk menunjang pencapaian visi, misi dan tujuan melalui berbagai tahap (*cascade*) yang konvergen. Tahap ini meliputi penyusunan strategi, peningkatan kapabilitas mengorganisasi, penerjemahan implikasi terhadap kebutuhan SDM, penetapan visi strategik SDM, perhitungan kebutuhan untuk program hingga bermuara pada pencapaian "*human capital value creation*". Strategy ini dibuat berjenjang sedemikian sebagai 4 hirarkhi tanggung jawab SDM dari level hulu hingga hilir yaitu: (1) yang memberikan arahan strategik, (2) yang memobilisasi *core competence* dari setiap individu SDM, (3) yang menyediakan peraturan dan ketentuan organisasi, dan (4) yang mengembangkan peraturan dan ketentuan SDM. Di samping juga perlu dibangun sistem-sistem generik yang diperlukan pada semua hirarkhi antara lain adalah sistem (1) manajemen kompensasi, (2) manajemen talenta, (3) manajemen perubahan (*management of change*), (4) manajemen pengembangan SDM.

Yang diperlukan oleh **POUTANI-PAYAKUMBUH** pada manajemen SDM adalah:

1. Melakukan transformasi budaya kerja Pegawai Negeri Sipil dan pengembangan sistem evaluasi berbasis kinerja.
2. Mengembangkan manajemen SDM berbasis kebutuhan institusi dan pemanfaatan maksimal dari kompetensi yang dimiliki untuk pertumbuhan institusi, serta menjamin dapat difungsikannya sumberdaya yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan.
3. Menyusun rencana transformasi sistem kerja dalam suatu *time bond*.

Sehingga atmosfir kerja yang lebih profesional, sistem rekrutment yang terbuka dan berbasis kompetensi melalui *talent scouting* yang lebih terbuka dan sebagainya pada Politeknik dapat dilaksanakan.

3.4.2.4. Manajemen Infrastruktur yang Rapi

Manajemen **POLITANI-PAYAKUMBUH** melakukan pengelolaan barang kekayaan dan inventaris (aset) negara dengan optimal. Penetapan aset ini diperlukan untuk membangun neraca awal Politeknik dalam suatu sistem neraca yang dapat diterima secara universal. Untuk itu diperlukan proses valuasi aset yang dinamik sebelum aset tersebut ditetapkan sebagai aset awal Politeknik agar nilai aset lebih realistis.

Dalam hal manajemen aset diperlukan sistem sebagai berikut:

1. Pembangunan database asset sesuai dengan sistem akuntansi barang milik negara (SABMN) maupun sistem akuntansi barang Politeknik yang diperlukan.
2. Sistem inventarisasi lengkap dengan sistem pengkodean yang sesuai dengan kebutuhan internal organisasi Politeknik.
3. Sistem valuasi aset yang dinamik
4. Perbaikan atau penerjemahan prosedur-prosedur dalam manajemen aset existing yang sentralistik (nasional) menjadi prosedur Politeknik.
5. Pembangunan sistem reward dalam pendayagunaan aset oleh unit
6. Sistem informasi manajemen aset (*Total Infrastructure and Facilities Management*) dengan berbagai sub-sistemnya yaitu pengadaan, *supply-chain*, inventarisasi, valuasi aset, administrasi penggunaan, dan sebagainya).

Kebutuhan Politeknik ini dalam manajemen infrastruktur adalah:

1. Mengelola aset fisik yang dimiliki oleh politeknik untuk dimanfaatkan dengan baik dalam rangka mendukung pembentukan *leadership* institusi yang tugas pokoknya, pengembangan usaha komersial dan membantu kebutuhan pendanaan **POLITANI-PAYAKUMBUH**.

2. Usaha komersial mempunyai fungsi ganda, yaitu selain sebagai sumber pendapatan bagi perguruan tinggi juga sekaligus dapat meningkatkan *exposure* para dosen dan mahasiswa dalam bidang bisnis dalam rangka penguatan kompetensi.

3.4.2.5. Manajemen Informasi yang Efektif

Pengembangan sistem informasi **POUTANI-PAYAKUMBUH** dilakukan dengan berdasarkan pada program yang sesuai dengan mandat struktur organisasi. Sistem ini terdiri atas sistem komunikasi akademik dan sistem komunikasi umum. Dengan program ini, Bagian Perencanaan dan Informasi **POUTANI-PAYAKUMBUH** melakukan fungsi perencanaan, monitoring, evaluasi dan audit, serta memusatkan data dan informasi dalam bentuk Database Terpusat **POUTANI-PAYAKUMBUH**.

Dengan program tersebut, khususnya di bidang komunikasi umum (administrasi), **POUTANI-PAYAKUMBUH** ini dapat lebih memusatkan pengolahan data dan penyajian informasi politeknik secara terpusat. Program Studi dan Jurusan serta unit kerja lain merupakan ujung tombak pengumpulan data dan penerima hasil pengolahan data politeknik.

Jurusan, Program Studi dan unit kerja lain diperlakukan sebagai klien yang harus dilayani dalam proses pengelolaan administrasi data politeknik dengan menggunakan sistem informasi yang dikembangkan oleh kantor Perencanaan dan Informasi. Jurusan, Program Studi dan unit kerja lain dapat mengembangkan sistem informasi yang bersifat khas bagi kebutuhan unit kerja yang bersangkutan.

Pelaksanaan sistem informasi yang baik harus didukung oleh infrastruktur teknologi informasi yang memadai, termasuk perangkat komunikasi data internal antar unit kerja maupun komunikasi global (Internet). Kantor pusat (Perencanaan dan Informasi) **POUTANI-PAYAKUMBUH** bertanggung jawab terhadap perencanaan, implementasi, dan pengembangan infrastruktur komunikasi data untuk membentuk jaringan antar unit kerja (Intranet) dan jaringan global (Internet). Unit kerja tingkat

Jurusan dan Program Studi bertanggung jawab terhadap jaringan komunikasi data yang bersifat internal dalam bentuk jaringan lokal (LAN). Khusus jaringan lokal Gedung Rektorat menjadi tanggung jawab kantor Perencanaan dan Informasi.

3.4.2.6. Manajemen yang Mendorong Jiwa Entrepreneurship

Dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan pendidikan **POUTANI-PAYAKUMBUH** jiwa entrepreneurship secara optimal ditingkatkan untuk mencari sumber-sumber pendapatan yang berasal dari pemanfaatan asset yang dimiliki. Salah satu cara yang ditempuh untuk mendorong jiwa entrepreneurship adalah dengan mendorong berkembangnya unit-unit usaha yang mungkin dijalankan. Unit Usaha yang dimaksud merupakan perangkat politeknik yang mengelola bisnis pemanfaatan aset dan atau kepakaran yang dimiliki politeknik untuk kemaslahatan dan kesejahteraan warganya.

Terdapat 3 (tiga) jenis Unit Usaha yang potensial untuk dikembangkan dalam Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, yaitu: Satuan Usaha Akademik (SUA), Satuan Usaha Penunjang (SUP) dan Satuan Usaha Komersial (SUK).

1. SUA diselenggarakan oleh Prodi, Jurusan dan atau Pusat, Lembaga sebagai penerapan bidang IPTEKS untuk melayani kebutuhan masyarakat di luar Politeknik. Misalnya dengan membentuk jasa analisis laboratorium, AMDAL, penyediaan benih dan bibit, dan lain sebagainya.
2. SUP diselenggarakan oleh Politeknik, secara terpisah dari kegiatan akademik, dengan tujuan untuk menyediakan kebutuhan warga Politeknik untuk menunjang kegiatan akademik dan kesejahteraan. Misalnya dengan membentuk Koperasi Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh.
3. SUK diselenggarakan oleh badan usaha yang didirikan dan dimiliki oleh Politeknik, yang terpisah dari kegiatan akademik di Politeknik. Satuan Usaha Komersial adalah unit usaha yang dapat menggunakan fasilitas dan *assets* ilmiah **POUTANI-PAYAKUMBUH**. Unit usaha komersial yang terpisah dari dari kegiatan kelembagaan. Hal ini dapat dilakukan oleh **POUTANI-PAYAKUMBUH** dengan mengembangkan suatu badan usaha. Satuan Usaha Komersial ditargetkan untuk menghasilkan pendapatan kegiatan lembaga sejalan dengan upaya untuk meningkatkan standar

pendidikan. Sebagai langkah awal **POUTANI-PAYAKUMBUH** harus menentukan aset fisik yang dapat dikelola untuk menghasilkan pendapatan. Sebagai contoh, University Farm lahan Sitanang dapat dimanfaatkan sebagai fixed income melalui budidaya tanaman keras dan/atau agrowisata, dan sebagainya.

Kegiatan Usaha Akademik dapat berupa produksi barang dan jasa yang berkaitan dengan kepakaran. Produksi barang dapat berupa kegiatan menghasilkan produk tertentu dari kegiatan atau proses-proses yang berkaitan dengan pengembangan IPTEKS atau kepakaran. Sedangkan jasa/pelayanan dapat berupa pelayanan laboratorium, penyelenggaraan kursus, pelatihan atau jasa konsultasi yang berkaitan kepakaran. Kegiatan ini merupakan *teaching unit* atau *research unit* yang melibatkan dosen dan mahasiswa.

Kegiatan Usaha Penunjang dapat berupa produksi barang dan jasa atau perdagangan yang berkaitan dengan pelayanan bagi sivitas akademika atau yang berhubungan dengan penyediaan kebutuhan sehari-hari guna memberi kemudahan dan menunjang kelancaran aktivitas akademik dan penunjangnya, seperti asrama, restaurant, warung, toko buku, super/minimarket, klinik, bengkel dan sebagainya.

Setiap Unit Usaha Penunjang melaksanakan kegiatannya secara otonom mulai dari perencanaan, penyusunan program, penyusunan anggaran dan pelaksanaan kegiatan. Kantor Pusat Politeknik (cq. Entrepreneurship) melaksanakan fungsi koordinasi dan monitoring dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan usaha tersebut.

Untuk menjaga dan meningkatkan *academic excellence* dari tiap Prodi dan Jurusan dan untuk mempermudah dalam melakukan pembinaan maka seluruh kegiatan usaha penunjang dikelola secara tersentralisasi oleh kantor Pusat **POUTANI-PAYAKUMBUH**.

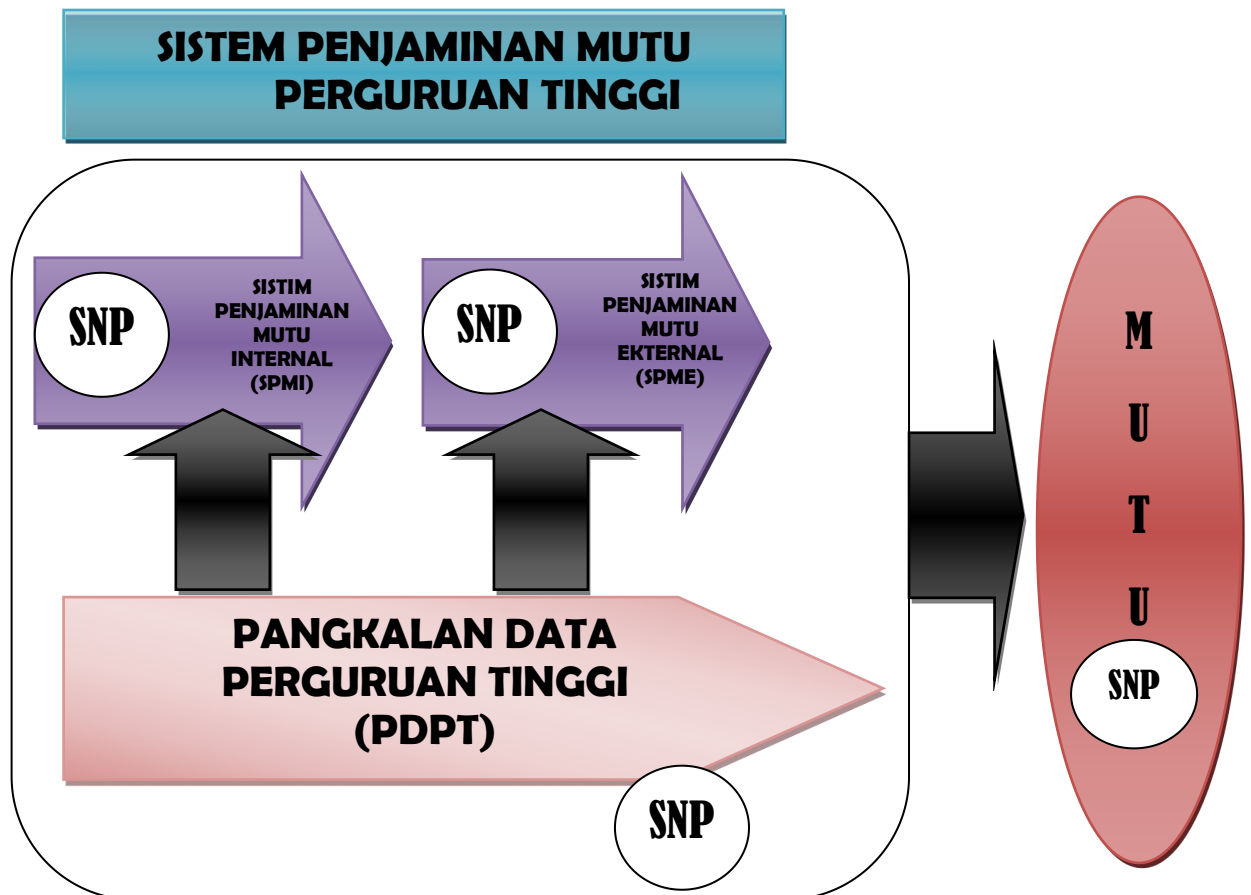
3.4.3. Sistem Penjaminan Mutu

Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan harus dapat meningkatkan akuntabilitas dari **POUTANI-PAYAKUMBUH** . Akuntabilitas terutama harus bertumpu pada akuntabilitas pendidikan yang diselenggarakan sebagai *core business*-nya. Oleh karena itu adanya Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan menjadi suatu program yang sifatnya *compulsory*. Melalui sistem ini Perencanaan, Implementasi, Monitoring dan Evaluasi Pendidikan dapat dikelola secara terpadu. Mengingat Penyelenggaraan pendidikan melibatkan banyak komponen : 1) Dosen, 2) Mahasiswa, 3) Interaksi dalam Proses Belajar Mengajar, 4) Kurikulum dan Silabi , 5) Sarana Penunjang, dan 6) Atmosfer akademik yang menunjang, maka kompleksitas komponen itu perlu dikelola secara terpadu dan efisien.

Proses pendidikan yang berkualitas akan melibatkan aspek penjaminan dan pengawasan mutu oleh berbagai pihak. Pengawasan internal yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Pengawasan tersebut dilakukan secara transparan untuk dipertanggungjawabkan kepada masyarakat (akuntabilitas publik).

Sementara itu, pemerintah tetap melakukan pengawasan dengan mengacu kepada berbagai standar mutu yang ditetapkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan. Hal ini dilakukan untuk melindungi kepentingan masyarakat (*stakeholders*), yang mengikuti dan memanfaatkan hasil pendidikan tinggi. Selain pemerintah, dengan mengacu pada Pasal 8 UU Sisdiknas, masyarakat diberi juga hak untuk mengawasi penyelenggaraan pendidikan tinggi. Struktur pengawasan ini disebut pengawasan horizontal. Secara lebih rinci tatacara pengawasan horizontal diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional (SNP) dan berbagai rancangan peraturan lainnya. Standar Nasional Pendidikan dimaksudkan untuk memacu pengelola, penyelenggara, dan satuan pendidikan agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu. Selain itu, standar nasional pendidikan juga dimaksudkan sebagai perangkat untuk mendorong terwujudnya transparansi dan akuntabilitas publik dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional. Sistem penjaminan mutu pendidikan

terdiri atas: (1) sistem penjaminan mutu internal (SPMI) yang dilakukan oleh satuan pendidikan sendiri secara mandiri atau dengan bantuan, dan (2) sistem penjaminan mutu eksternal (SPME) yang dilakukan oleh Badan Akreditasi atau Sertifikasi di luar satuan pendidikan, baik tingkat nasional maupun internasional yang diakui oleh Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah. Untuk tingkat nasional penjaminan mutu dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi (BAN-PT). SPMI dan SPME merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi sebagaimana dijelaskan pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2. Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi

3.4.3.1. Kebijakan Mutu Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh

Untuk mencapai mutu yang ditarget dalam visi, misi dan tujuan maka POLITANI-PAYAKUMBUH, membuat kebijakan mutu. Kebijakan mutu ini menjadi dasar

pedoman yang bersifat umum untuk pelaksanaan suatu kegiatan yang merupakan hasil keputusan pimpinan **POUTANI-PAYAKUMBUH**. Kebijakan Mutu **POUTANI-PAYAKUMBUH** adalah *"Dengan komitmen yang tinggi terhadap mutu, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh menghasilkan lulusan berkualitas, memiliki jiwa enterpreneur, dan profesional yang berkontribusi pada pembangunan pertanian"*.

3.4.3.2. Sasaran Mutu dan Standar Mutu

Dalam implementasi kebijakan mutu maka perlu diterjemahkan ke dalam butir-butir sasaran mutu dan standar mutu yang dapat terukur pencapaiannya dalam waktu satu tahun ke depan.

a. Sasaran Mutu

1. Terakreditasnya institusi beserta program-program akademik dan manajemen.
2. Terbentuknya sistem manajemen mutu yang handal diseluruh tingkat manajemen dan program.
3. Berlangsungnya kegiatan penjaminan mutu diseluruh unit kerja secara sistematis dan terencana.
4. Tersertifikasinya kegiatan, produk atau proses-proses yang dilakukan **POUTANI-PAYAKUMBUH** oleh lembaga yang kredibel.
5. Tercapainya program kerja **POUTANI-PAYAKUMBUH** yang berhubungan dengan peningkatan mutu Politeknik.
6. **POUTANI-PAYAKUMBUH** menjadi Politeknik vokasional yang unggul dalam kontribusinya pada pembangunan pertanian nasional.

b. Standar Mutu

Agar dapat memenuhi Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, sistem penjaminan mutu pendidikan **POUTANI-PAYAKUMBUH**

harus dapat melaksanakan delapan standar minimal yang telah ditetapkan sebagai Standar Nasional Pendidikan yaitu:

1. **Standar isi**, mencakup standar rancangan isi dan implementasi kurikulum serta target kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa di setiap jenjang pendidikan. Terkait dengan standar ini **POITANI-PAYAKUMBUH** menyusun Target Output Mutu Tahunan.
2. **Standar proses pembelajaran**, dengan komponen utama suasana akademik, sistem pembelajaran, mengajar, belajar, bantuan, layanan, bimbingan, kemajuan, dan hasil belajar mahasiswa. Standar proses harus menjamin sistem belajar-mengajar yang efektif, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dan berfokus pada pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*). Mahasiswa yang mengalami kesulitan akademik maupun non-akademik yang terkait dengan proses pembelajarannya harus mendapatkan dukungan berupa pendampingan dan bimbingan dari institusi. Dalam proses pendidikan, mahasiswa berhak mengetahui perkembangan (*progress*) yang telah dicapainya.
3. **Standar mahasiswa dan kompetensi lulusan**, terdiri atas pengetahuan, sikap, dan keterampilan lulusan yang harus memenuhi sistem nilai **POITANI-PAYAKUMBUH**.
4. **Standar pendidik dan tenaga kependidikan**, terdiri atas standar penjangkaran, kecukupan, kesepadanan, kualifikasi, dan kode etik tindakan, penghargaan dan hukuman. Tenaga pendidik harus memenuhi kualifikasi yang ditentukan oleh institusi dan peraturan/perundangan yang berlaku sebagai prasyarat awal. Melalui standar ini, **POITANI-PAYAKUMBUH** menjamin bahwa tenaga pendidik memiliki kompetensi untuk mengajar dan menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, demokratis, dan menyenangkan. Standar tenaga pendidik tentunya tidak lepas dari peraturan/perundang-undangan negara tentang guru dan dosen. Sementara tenaga kependidikan harus memiliki kemampuan yang cukup untuk menjalankan fungsi pendukung seperti administrasi pendidikan, keuangan, pemeliharaan fasilitas dan sebagainya.
5. **Standar sarana dan prasarana**, mencakup kecukupan ketersediaan sarana dan prasarana, mutunya, mutu pengelolaannya, dan keberlanjutan pengadaan/pemeliharaannya yang harus dapat menjamin kelancaran pelaksanaan kegiatan

akademik dalam setiap jenjang, menunjang kegiatan penelitian serta pengabdian pada masyarakat.

6. **Standar pengelolaan (tata kelola sumber daya dan administrasi)**, mencakup visi, misi, tujuan, manajemen, sistem nilai institusi, sistem pengelolaan, rencana strategis, kepemimpinan, pengelolaan sistem informasi, pengelolaan program, sistem penjaminan dan peningkatan mutu, pengelolaan riset dan kerjasama antar lembaga. Secara keseluruhan pengelolaan Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh harus dilakukan secara modern, efektif, dan efisien untuk dapat menjamin keberlangsungan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pemberdayaan masyarakat. Pengelolaan institusi ini juga harus dapat menjamin mutu pendidikan.
7. **Standar pembiayaan**, mengatur sumber biaya, struktur pendapatan dan pengeluaran, akuntabilitas, standar pengeluaran untuk kegiatan akademik dan non-akademik. Semuanya ini harus menjamin bahwa pembiayaan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan dengan transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.
8. **Standar penilaian pendidikan**, mencakup standar penilaian hasil belajar oleh pendidik dan oleh **POUTANI-PAYAKUMBUH**. Standar penilaian pendidikan harus mencakup serangkaian proses, termasuk ujian dan aktivitas lain yang dilaksanakan oleh **POUTANI-PAYAKUMBUH** untuk mengukur pencapaian keluaran mutu yang diinginkan pada setiap tingkatan. Kriteria penilaian yang digunakan harus diketahui secara terbuka oleh mahasiswa. Kriteria itu juga harus terbuka dari umpan balik lingkungan sehingga bisa diperbaiki secara berkesinambungan.

1.4.3.3. Ruang Lingkup Sistem Penjaminan Mutu Internal

1. Jenis Penjaminan Mutu POUTANI-PAYAKUMBUH

Sistem penjaminan mutu yang dikembangkan di **POUTANI-PAYAKUMBUH** meliputi :

- a. Sistem penjaminan mutu akademik meliputi: kurikulum, proses pembelajaran, pembimbingan, ujian dan evaluasi, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

- b. Sistem penjaminan mutu non akademik meliputi: manajemen institusi, fasilitas dan infrastruktur, sumberdaya keuangan dan sumber daya manusia.

2. Tujuan Sistem Penjaminan Mutu Internal **POUTANI-PAYAKUMBUH**

- a. Menjamin penyelenggaraan kegiatan akademik dan non akademik sesuai dengan kebijakan dan peraturan serta standar mutu yang telah dan akan ditetapkan.
- b. Menjamin proses dan output yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan 9 prinsip sistem penjaminan mutu sebagai berikut:

1. *Customer focus* (fokus pada pelanggan). Selalu berfokus kepada kebutuhan dan kepuasan utama dari pelanggan, yaitu mahasiswa, masyarakat dan dunia kerja.
2. *Leadership* (kepemimpinan), mengedepankan visi bersama beserta tujuan dan strategi pencapaian dalam komunitas **POUTANI-PAYAKUMBUH**.
3. *Involvement of people* (melibatkan semua pemangku kepentingan). Mengedepankan proses partisipasi masyarakat yang efektif, berkeadilan tanpa diskriminasi.
4. *Process approach* (pendekatan proses). Lebih mengutamakan pendekatan proses dibandingkan dengan pendekatan manajemen.
5. *Continous improvement* (peningkatan berkelanjutan). Menjadikan SPMI sebagai sistem yang dinamis dan merupakan proses perbaikan yang berkesinambungan.
6. *Factual approach to decision making* (pendekatan berdasarkan fakta dalam pengambilan keputusan). Selalu menggunakan fakta dan data dalam pengambilan keputusan organisasi.
7. *Mutually beneficial relationship* (hubungan yang saling menguntungkan). Pendekatan yang memungkinkan terjadinya pengembangan hubungan yang saling menguntungkan antar pemangku kepentingan.

- #### 1.4.3.4. Organisasi Mutu yang Efektif dan Efisien

```
graph TD; DP[DIREKTUR POLITEKNIK] --- SP[SENAT POLITEKNIK]; DP --- QA[QUALITY ASSURANCE]; DP --- AI[AUDIT INTERNAL]; DP --- UPM[UNIT PENJAMINAN MUTU]; QA --- WD[WAKIL DIREKTUR]; QA --- LPPM[LPPM]; AI --- UPM; UPM --- KJ[KETUA JURUSAN]; UPM --- UAP[UNIT ADMINISTRASI/PENUNJANG]; UPM --- GPM[GUGUS PENJAMINAN MUTU]; KJ -.- UPM;
```

_____ : garis koordinasi

50

Senat **POLITANI-PAYAKUMBUH** yang merupakan badan normatif tertinggi di bidang akademik mempunyai tugas antara lain sebagai berikut :

1. Menyusun Statuta Perguruan Tinggi.
2. Menyusun Renstra atau rencana strategis.
3. Merumuskan norma dan tolok ukur penyelenggaraan universitas.
4. Merumuskan peraturan pelaksanaan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan.
5. Merumuskan tata tertib kehidupan kampus.
6. Memberi masukan kepada Ketua berdasarkan penilaiannya atas kinerja pimpinan politeknik dalam masalah akademik.

Sedangkan Direktur yang dibantu oleh para Wakil Direktur bertanggung jawab atas penyelenggaraan dan peningkatan mutu politeknik serta penyelenggaraan penjaminan mutu politeknik. Dalam pelaksanaan penjaminan mutu Direktur didukung oleh unit penjaminan mutu internal yang dibentuk dengan SK Direktur.

Tugas unit penjamin mutu internal serta unit pendukungnya (GPM) ditingkat jurusan/program studi, biro/pusat adalah sebagai berikut:

2. Merencanakan dan melaksanakan sistem penjaminan mutu.
3. Membuat perangkat yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan sistem penjaminan mutu.
4. Melakukan evaluasi pelaksanaan sistem penjaminan mutu.
5. Melakukan pengembangan sistem penjaminan mutu.
6. Melaporkan secara berkala pelaksanaan sistem penjaminan mutu di **POLITANI-PAYAKUMBUH**.

Sedangkan fungsi unit penjaminan mutu internal adalah melayani dalam bidang:

- a. Training, konsultasi, pendampingan dan kerjasama di bidang penjaminan mutu
- b. Pengembangan sistem informasi penjaminan mutu.

- c. Pengembangan dan pelaksanaan sistem penjaminan mutu yang sesuai dengan kondisi sosial budaya kampus **POUTANI-PAYAKUMBUH**.
- d. Pengembangan dan pelaksanaan monitoring dan evaluasi mutu internal di Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh.
- e. Monitoring dan evaluasi internal pengusulan proposal hibah dan implementasi dana hibah.

Unit penjaminan mutu internal dipimpin oleh seorang ketua dan dibantu oleh seorang sekretaris bertanggung jawab dalam menyiapkan dan menyusun kebijakan mutu dan manual mutu, baik akademik maupun non akademik di Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh. Organisasi penjaminan mutu ditingkat program studi terdiri atas Ketua Program Studi dan Koordinator Akademik Program Studi, Pada setiap unit administrasi ditunjuk salah seorang perwakilannya menjadi anggota Unit Penjaminan Mutu Internal Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh dan bertugas sebagai koordinator pelaksanaan kegiatan penjaminan pada Biro/Pusat yang bersangkutan. Wakil Direktur dan Ketua LPPM melaksanakan fungsi quality assurance bagi unit-unit di bawahnya dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

3.4.3.5. Sistem Pengawasan dan Evaluasi yang Kredible

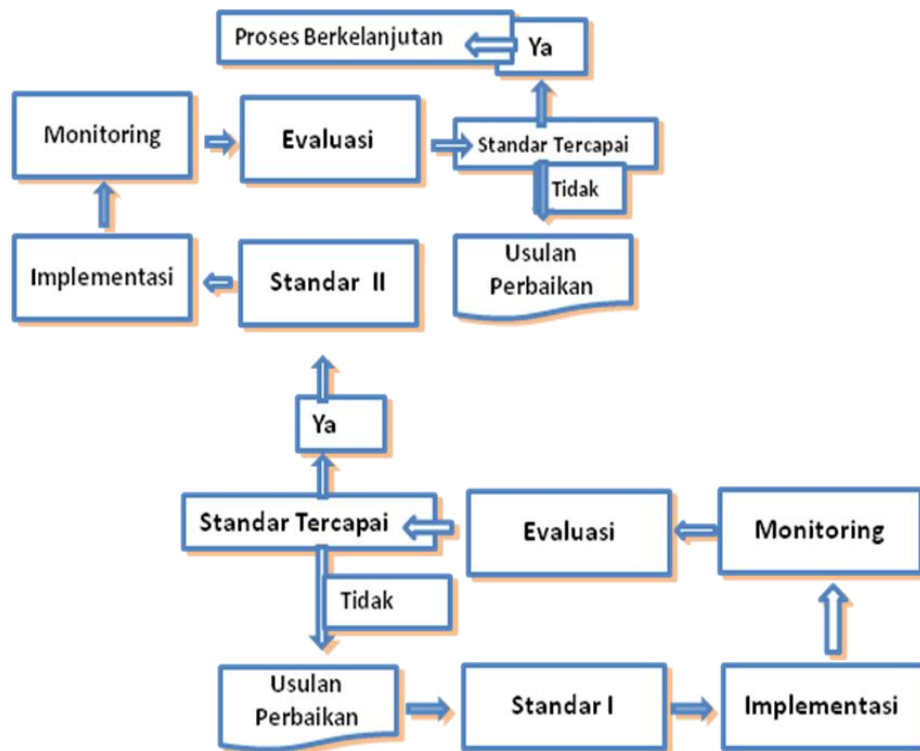
Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan **POUTANI-PAYAKUMBUH** pada prinsipnya adalah upaya sistematis untuk peningkatan mutu pendidikan tinggi berkelanjutan yang dimanifestasikan dalam bentuk siklus kegiatan penjaminan mutu. Implementasi menyeluruh SPM **POUTANI-PAYAKUMBUH** diawali dalam bentuk implementasi "satu siklus" kegiatan penjaminan mutu. Siklus penjaminan mutu dimulai dari penetapan standar, implementasi, monitoring capaian melalui audit internal dan capaian standar, jika tercapai menetapkan standar selanjutnya dan jika tidak tercapai maka membuat usulan perbaikannya (Gambar 7.4). "Satu Siklus" kegiatan penjaminan mutu Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh terdiri atas 7 komponen yaitu:

- 1) Penetapan Standar, yang didapat dari hasil *benchmark* baik ke institusi perguruan tinggi di dalam maupun di luar negeri, dengan memperhatikan

peraturan-peraturan yang ditetapkan pemerintah, persyaratan badan-badan akreditasi maupun sertifikasi serta keunikan **POUTANI-PAYAKUMBUH**. Dalam tahapan ini dilakukan sosialisasi dan pembuatan/penyempurnaan dokumen-dokumen mutu (kebijakan mutu, sasaran mutu, rencana mutu, prosedur-prosedur, dan lain-lain).

- 2) Pelaksanaan, yaitu penerapan sistem penjaminan mutu dengan menggunakan organisasi dan prosedur pelaksanaan serta sumber daya manusia untuk melaksanakannya.
- 3) Monitoring, yang dilakukan oleh unit terkait.
- 4) Evaluasi diri, yang dilakukan oleh setiap unit.
- 5) Audit internal, dilakukan oleh unit Penjaminan Mutu Internal untuk mengecek kepatuhan unit terhadap sistem penjaminan mutu dan mencari peluang perbaikan (bukan mencari-cari kesalahan) dengan berpedoman pada prosedur mutu dan berbasis pada data atau fakta yang terjadi di lapangan.
- 6) Penyusunan rumusan perbaikan, didasarkan pada temuan hasil kegiatan Audit Internal.
- 7) Peningkatan Mutu Berkelanjutan (*Continuous Quality Improvement*) di semua jenjang unit pelaksanaan akademik.

Implementasi "Satu Siklus" Penjaminan Mutu akan dikendalikan dan dikoordinasikan secara konsisten dan terus menerus di seluruh jenjang (Gambar 3.4). Unit penjaminan mutu **POUTANI-PAYAKUMBUH** akan melakukan evaluasi kegiatan "Satu Siklus" Penjaminan Mutu untuk menyempurnakan siklus-siklus berikutnya.



Gambar 3.4. Siklus Penjaminan Mutu Berkelanjutan

BAB IV. SUMBER DANA

4.1. Sumber Dana dan Kebijakan Penerimaan

Pendanaan untuk pengembangan **POUTANI-PAYAKUMBUH** tahun 2015-2019 mengacu kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku, kebijakan pemerintah dalam pembangunan pendidikan tinggi nasional, kebijakan **POUTANI-PAYAKUMBUH**, program-program hibah dalam rangka pengembangan **POUTANI-PAYAKUMBUH**, sasaran-sasaran strategis yang ingin dicapai, dan implementasi program tahunan yang telah ditetapkan dalam sebuah mekanisme perencanaan terpadu.

Rencana pembiayaan yang dirancang akan difokuskan pada kegiatan yang bertujuan untuk mencapai visi **POUTANI-PAYAKUMBUH** dengan menetapkan skala prioritas.

Sumber dana pengembangan **POUTANI-PAYAKUMBUH** tahun 2015-2019 terutama masih bersumber dari dana pemerintah dan dana masyarakat. Sumber dana tetap diusahakan secara maksimum terutama untuk penguatan investasi institusi.

1. Dana Pemerintah

Sumber dana pengembangan **POUTANI-PAYAKUMBUH** tahun 2015-2019 dari dana pemerintah, meliputi:

- a. Dana Pemerintah Pusat dari APBN yang dituangkan ke dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) **POUTANI-PAYAKUMBUH** untuk membiayai kebutuhan dasar/pembiayaan utilitas, pelaksanaan tugas pokok dan fungsi **POUTANI-PAYAKUMBUH** dan pembiayaan penyelenggaraan kebutuhan dasar, serta pembiayaan untuk pengembangan **POUTANI-PAYAKUMBUH** yang sifatnya reguler (untuk pembiayaan kebutuhan minimal peningkatan penyelenggaraan

pendidikan dan kegiatan yang sifatnya prioritas nasional (untuk pembiayaan beasiswa);

- b. Dana Pemerintah Daerah dari APBD dalam rangka aktivitas kerjasama untuk pembangunan daerah dan perluasan akses pendidikan melalui program Beasiswa.

2. Dana Masyarakat.

Sumber penerimaan dana masyarakat untuk pengembangan **POUTANI-PAYAKUMBUH** tahun 2019-2015, meliputi

- a. Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), meliputi SPP program diploma.
- b. Non SPP yang meliputi PMB, perlengkapan mahasiswa baru, wisuda, dan pengembangan institusi dan fasilitas.
- c. Pendapatan Non Komersial, meliputi uang asrama mahasiswa, deposit asrama, dan pendapatan lainnya (hasil kegiatan praktek).
- d. Dana Kerjasama Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang dikoordinasikan oleh P3M meliputi hibah yang disediakan oleh DIKTI. Selain itu, sumber pembiayaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dikoordinasikan oleh jurusan/prodi, dan kerjasama kreatif lainnya.
- e. Usaha Komersial, meliputi hasil usaha penyewaan mobil, gedung pertemuan, dll.

Kebijakan penerimaan dana **POUTANI-PAYAKUMBUH** tahun 2008-2013 adalah sebagai berikut:

- 1. Meningkatkan capaian besaran penerimaan yang bersumberkan dari DIPAA **POUTANI-PAYAKUMBUH** melalui program-program kompetitif untuk kegiatan riset dan pengembangan institusi.
- 2. Mengoptimalkan perolehan penerimaan dana masyarakat yang bersumberkan dari SPP

3. Mengoptimalkan penerimaan **POLITANI-PAYAKUMBUH** dari dana masyarakat lainnya melalui program kerjasama dengan berbagai lembaga nasional dan internasional untuk penyelenggaraan kegiatan riset dan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat kompetitif atau hibah termasuk dana *corporate social responsibility* (CSR).
4. Meningkatkan penerimaan dari satuan usaha dengan tetap memperhatikan aspek keberlanjutan dan menguntungkan melalui kerjasama pihak ketiga dan atau usaha mandiri.

4.2. Kebijakan Pengeluaran.

Pengeluaran untuk pengembangan **POLITANI-PAYAKUMBUH** dalam kurun waktu tahun 2019 2025 ditujukan untuk fungsi-fungsi:

1. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis
2. Peningkatan daya saing dalam menghadapi era globalisasi
3. Perluasan akses dan peningkatan kualitas pendidikan dan kemahasiswaan
4. Peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat,
5. Peningkatan kapasitas sumberdaya,
6. Peningkatan Kesejahteraan.

BAB V. MONITORING DAN EVALUASI

5.1. Prinsip Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi merupakan bagian yang sangat penting dalam memantau perjalanan Renstra **POUTANI-PAYAKUMBUH** Tahun 2015-2019. Monitoring ditujukan untuk mengawasi kegiatan yang dilaksanakan secara berkala dan berkesinambungan untuk menemukan kendala-kendala dalam pelaksanaan kegiatan sehingga memudahkan dalam mencari alternatif pemecahan masalah yang ditemukan dan mendapatkan langkah-langkah dalam penyelesaian masalah sehingga pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan berjalan secara efisien, efektif, tepat sasaran dan tepat waktu.

Dalam upaya mengukur keberhasilan kegiatan dan capaian yang telah ditetapkan, maka sangat perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi ini akan dilakukan secara berkala dan berkelanjutan dalam kurun waktu tahun 2015-2019 sesuai dengan Rencana Operasional Tahunan. Kegiatan evaluasi ini harus dilakukan secara sistematis dan objektif dengan menggunakan metode evaluasi yang dapat dipercaya.

Monitoring dan evaluasi difokuskan pada :

1. Peningkatan Mutu Akademik yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
2. Peningkatan Mutu Manajemen Organisasi yang meliputi tata kelola organisasi.

Prinsip-prinsip dari evaluasi dan monitoring ini antara lain :

1. Jelas (tujuan dan hasil yang akan dicapai)
2. Objektif, transparan dan komprehensif.
3. Dilakukan oleh personel yang memahami konsep dan proses.
4. Dilakukan berdasarkan indikator kinerja
5. Dilakukan secara berkala, efektif dan efisien.

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan oleh Direktur yang pelaksanaannya dilakukan oleh Wakil Direktur dengan Wakil Manajemen Mutu.

5.2. Mekanisme Monitoring dan Evaluasi

Mekanisme pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan mulai promosi, penerimaan mahasiswa baru (sistim seleksi), pelaksana kegiatan akademik, pelaksana kegiatan administrasi, dan alumni.

Hasil monitoring akan dilaporkan secara berjenjang dari WMM, Wakil Direktur, Direktur, Senat Politeknik dan Kemendikbud melalui DIKTI.

BAB V. PENUTUP

Renstra **POUTANI-PAYAKUMBUH** 2015 – 2119 merupakan peta utama perjalanan **POUTANI-PAYAKUMBUH** dalam jangka waktu 2015 – 2019. Renstra ini diharapkan dapat menjadi acuan semua anggota Civitas Akademika **POUTANI-PAYAKUMBUH** dalam menjalankan tugas tridharma perguruan tinggi: Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian masyarakat.

Rencana Strategis disusun berdasarkan estimasi/asumsi kondisi-kondisi lima tahun ke depan. Bila perubahan terjadi dengan sangat cepat, maka akurasi estimasi lima tahun ke depan tidaklah akurat. Agar Rencana Strategis ini tetap relevan dengan perkembangan yang ada maka harus dilakukan evaluasi dan penyesuaian setiap tahunnya.

Rencana Startegis yang telah disusun merupakan cita-cita **POUTANI-PAYAKUMBUH** untuk lima tahun kedepan. Dengan Rencana Strategis ini bukan berarti apa yang dicita-citakan **POUTANI-PAYAKUMBUH** dapat dicapai dalam lima tahun mendatang. Rencana Strategis hanya memuat apa yang secara strategis ingin dicapai **POUTANI-PAYAKUMBUH** dan bagaimana cara mencapainya. Eksekusi dari Rencana Strategis ini lah yang akan menentukan apakah apa yang dicita-citakan **POUTANI-PAYAKUMBUH** betul-betul dapat terwujud.

Implementasi dari Rencana Strategis ini sangat tergantung pada pemahaman yang mendalam oleh *stakeholder* internal, terutama para pimpinan, terhadap isi dari Rencana Strategis ini. Sosialisasi Rencana Strategis ini merupakan suatu keharusan. Untuk itu pimpinan **POUTANI-PAYAKUMBUH** harus harus mampu mengarahkan semua potensi yang dimiliki **POUTANI-PAYAKUMBUH** untuk menjalankan Rencana Strategis ini.

Usaha dan partisipasi civitas akademika yang telah ikut sertakan dalam usaha menyusun renstra ini. Namun demikian tidak menutup kemungkinan untuk terdapatnya kekurangan didalamnya. Kerjasama dan partisipasi aktif dari seluruh

komponen dalam melaksanakan Renstra ini diharapkan mampu membawa **POUTANI-PAYAKUMBUH** mencapai sasaran yang ditetapkan.

Lampiran 1. Indikator Kinerja dan Target Tahunan - Renstra Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh Tahun 2015-2019

NO		PROGRAM	SUB PROGRAM	SASARAN STRATEGIS	INDIKTOR KINERJA	Basis	Target Tahunan				
						2014	2015	2016	2017	2018	2019
1.		Penguatan dan Pengembangan Program-Program Akademis Yang Berkualitas									
	1	Peningkatan Mutu Pendidikan dan Kemahasiswaan	1.1. Peningkatan akses dan mutu calon mahasiswa	1.1.1. Meningkatnya akses, mutu dan daya tampung calon mahasiswa	1. Rasio pelamar program pendidikan D3	11 : 1	15:1	20:1	25:1	30:1	35:1
					2. Rasio pelamar program pendidikan D4	20 : 1	25:1	30:1	35:1	40:1	45:1
					3. Rasio pelamar program pendidikan magister	NA	NA	NA	1 : 5	1:10	1:15
					4. Jumlah Prodi	10	11	13	15	17	20
					5. Jumlah Program RPL	NA	NA	3	5	7	10
					6. Jumlah Program PDD	NA	NA	3	5	7	10
					7. Jumlah Program Master Terapan	NA	NA	NA	1	2	3
			1.2. Peningkatan efisiensi dan mutu layanan pendidikan	1.2.1. Meningkatnya efisiensi pelaksanaan dan mutu layanan pendidikan	1. Persentase jumlah lulusan yang tepat waktu program D3	89.25	90	92	94	96	98
					2. Persentase jumlah mahasiswa terdaftar, tidak aktif dari awal semester	5,7	5,5	5,3	5	4,5	4
					3. Persentase jumlah lulusan yang tepat waktu program D4	84.5	85	87	89	90	95
					4. Persentase jumlah lulusan yang tepat waktu program Magister	NA	NA	NA	NA	NA	80
					5. Persentase lulusan dengan IPK ≥ 3	60.8	65	70	75	80	85
					6. Persentase tingkat kepuasan layanan pendidikan	47	50	55	60	65	75
					7. Rasion Desen Mahasiswa						

NO		PROGRAM	SUB PROGRAM	SASARAN STRATEGIS	INDIKTOR KINERJA	Basis	Target Tahunan				
						2014	2015	2016	2017	2018	2019
			1.3. Penegembangan Materi ajar dan metode pembelajaran	1.3.1. Meningkatnya lingkup mata kuliah sesuai dengan KKNi	1. Persentase mata kuliah yang sesuai dengan SKKNI	NA	NA	10	30	50	75
				1.3.2. Pengayaan metode pembelajaran yang tepat	1. Jumlah model pembelajaran	NA	2	4	6	8	10
			1.4. Pemantapan implementasi kurikulum berbasis KKNi	1.4.1. Terimplementasikannya kurikulum berbasis KKNi	1. Persentase implementasi mata kuliah berbasis SKKNI	NA	NA	10	30	50	75
			1.5. Pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan stake holder dan industri.	1.5.1. Berkembangnya program pendidikan yang adaptif	1. Persentase masa tunggu kerja lulusan ≤ 3 bln	81.16	82	85	87	90	95
			1.6. Peningkatan mutu layanan dan koleksi perpustakaan	1.6.1. Meningkatnya mutu layanan perpustakaan	1. Jumlah jurnal internasional yang bisa dilanggan	NA	NA	2	4	6	10
				1.6.2. Bertambahnya koleksi perpustakaan	1. Jumlah jurnal terakreditasi DIKTI yang dilanggan	6	8	10	12	14	16
					2. Persentase tingkat kepuasan pelanggan perpustakaan	84	86	88	90	92	95
					3. Tingkat kunjungan mhs ke perpustakaan (persen)	75	80	85	90	95	100
					4. Jumlah jenis layanan perpustakaan	7	8	9	10	12	15

NO		PROGRAM	SUB PROGRAM	SASARAN STRATEGIS	INDIKTOR KINERJA	Basis	Target Tahunan				
						2014	2015	2016	2017	2018	2019
			1.7. Pengembangan model teaching farm, teaching industries dan agroedutourism	1.7.1. Berkembangnya teaching farm, teaching industries model dan agroedutourism	1. Jumlah teaching industries (bh)	NA	1	2	4	6	8
					2. Luas Teaching Farm (ha)	30	30	30	50	50	50
					3. Paket agroedutourism (pkt)	NA	NA	1	2	3	5
					4. Jumlah kunjungan Agroedutourism (org)	NA	NA	25	50	75	100
			1.8. Pembinaan kemahasiswaan, soft skill, kepemimpinan, dan kewirausahaan.	1.8.1. Terbinanya kemahasiswaan, soft skill, kepemimpinan, dan kewirausahaan mahasiswa.	1. Persentase jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan (org)	22	25	30	35	40	45
					2. Persentase lulusan yang berwirausaha (org)	NA	NA	10	20	30	40
					3. Jumlah mahasiswa yang mendapat pelatihan softskill	660	680	700	725	750	775
					4. Jumlah mahasiswa yang mendapat pelatihan kepemimpinan	80	100	120	150	180	200
					5. Jumlah pelatihan karir bagi mahasiswa	NA	NA	50	100	150	200
			1.9. Pengembangan student center, sport center, dan asrama mahasiswa.	1.9.1. Meningkatnya pemanfaatan sarana dan prasarana oleh mahasiswa	1. Jumlah frekuensi penggunaan gedung serbaguna oleh mahasiswa	25	30	35	40	45	50
					2. Indeks Kepuasan penghuni asrama terhadap layanan dan aktivitas	NA	NA	2,5	3	3,5	4
					3. Jumlah prestasi/penghargaan olahraga, seni dan penalaran	3	5	7	8	10	10

N O		PROGRAM	SUB PROGRAM	SASARAN STRATEGIS	INDIKTOR KINERJA	Basis	Target Tahunan				
						2014	2015	2016	2017	2018	2019
			1.10. Pengembangan pusat bahasa Asing	1.10.1. Berdirinya Pusat Bahasa Asing	1. Jumlah layanan bahasa asing yang diberikan per semester	1	1	2	3	3	4
				1.10.2. Menguatnya interaksi lintas budaya	1. Jumlah kegiatan lintas budaya yang dilaksanakan per tahun	1	1	1	1	1	1
			1.11. Pembinaan karir lulusan dan hubungan dengan alumni	1.11.1. Terbinanya karir lulusan dan hubungan dengan alumni	1. Jumlah kegiatan yang melibatkan alumni	5	6	7	8	9	10
			1.12. Pengembangan Minat dan Bakat Mahasiswa	1.12.1. Berkembangnya minat dan bakat mahasiswa	1. Jumlah mahasiswa ikut kompetisi tingkat nasional	33	35	40	45	50	55
					2. Jumlah kegiatan terkait dengan minat dan bakat mahasiswa	7	10	12	15	17	20
	2.	Peningkatan Mutu Penelitian	2.1. Pembinaan penelitian unggulan dan prioritas nasional	2.1.1. Terbinanya penelitian unggulan dan prioritas nasional	1. Jumlah judul penelitian per tahun	5	7	9	10	12	15
					2. Jumlah hasil penelitian yang dijadikan dasar dalam perencanaan dan strategi pembangunan daerah	NA	NA	2	4	6	8
					3. Jumlah inovasi yang sudah diaplikasikan	3	5	7	10	15	20
			2.2. Penyediaan hibah penelitian unggulan dan penelitian berbasis kompetensi dosen	2.2.1. Tersedianya hibah penelitian unggulan dan penelitian berbasis kompetensi dosen	1. Jumlah dosen yang terlibat dalam penelitian	25	30	35	50	55	75

N O		PROGRAM	SUB PROGRAM	SASARAN STRATEGIS	INDIKTOR KINERJA	Basis	Target Tahunan				
						2014	2015	2016	2017	2018	2019
			2.3. Pengembangan pusat unggulan kompetensi nasional / internasional	2.3.1. Berkembangnya pusat unggulan kompetensi nasional / internasional	1. Jumlah pusat unggulan IPTEKS	NA	1	3	5	7	10
			2.4. Peningkatan kemampuan dan mutu laboratorium uji	2.4.1. Meningkatnya sumberdaya laboratorium uji	1. Jumlah laboratorium uji terakreditasi	NA	NA	2	3	4	6
				2.4.2. Meningkatnya layanan laboratorium untuk penelitian	1. Jumlah peneliti yang dilayani	NA	10	25	30	35	40
			2.5. Pengembangan peran kelembagaan pusat penelitian	2.5.1. Berkembangnya peran kelembagaan pusat penelitian	1. Jumlah pusat penelitian spesifik	NA	NA	1	2	5	6
			2.6. Peningkatan publikasi pada jurnal nasional dan internasional	2.6.1. Meningkatnya publikasi hasil penelitian pada jurnal nasional terakreditasi	1. Jumlah publikasi Nasional	28	30	35	40	42	45
				2.6.2. Meningkatnya publikasi pada jurnal internasional	1. Jumlah publikasi Internasional	10	10	12	13	15	17

NO		PROGRAM	SUB PROGRAM	SASARAN STRATEGIS	INDIKTOR KINERJA	Basis	Target Tahunan				
						2014	2015	2016	2017	2018	2019
			2.7. Pemberian bantuan untuk implementasi komersialisasi inovasi	2.7.1. Terlaksananya bantuan untuk implementasi komersialisasi inovasi	1. Jumlah komersialisasi hasil inovasi (lisensi, start-up company, joint venture dll.)	NA	NA	1	2	4	6
			2.8. Pengembangan galeri inovasi sebagai etalase dan wahana interaksi para pihak	2.7.2. Berkembangnya galeri inovasi sebagai etalase dan wahana interaksi para pihak	1. Jumlah realisasi kerjasama kepakaran dengan pihak ketiga	5	5	6	8	10	12
	3.	Peningkatan Layanan Kepada Masyarakat	3.1. Pengembangan peran kelembagaan dan kegiatan pemberdayaan masyarakat	3.1.1. Berkembangnya kegiatan pemberdayaan masyarakat (UMKM dll)	1. Jumlah konsep/kebijakan/ teknologi yang diadopsi di tingkat nasional	NA	NA	1	3	4	5
			3.2. Penyebarluasan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi inovatif bagi masyarakat	3.2.1. Terlaksananya penyebaran informasi ilmu pengetahuan dan teknologi inovatif bagi masyarakat	1. Jumlah kelompok yang mengadopsi teknologi terapan yang ditawarkan	32	35	37	40	42	45
					2. Jumlah informasi yang didesiminasikan	7	8	10	12	13	15
					3. Jumlah pelatihan penerapan inovasi baru kepada masyarakat	5	7	10	12	15	17
			3.3. Penguatan kerjasama dengan instansi terkait dalam pengembangan pertanian	3.3.1. Menguatnya kerjasama dengan instansi terkait dalam pengembangan pertanian .	1. Jumlah kerjasama dengan instansi terkait dalam pengembangan pertanian	5	7	9	10	11	12

NO		PROGRAM	SUB PROGRAM	SASARAN STRATEGIS	INDIKTOR KINERJA	Basis	Target Tahunan				
						2014	2015	2016	2017	2018	2019
2		Pengembangan Tata pamong yang efektif dan efisien									
	1	Peningkatan Manajemen proses dan operasi yang baik	1.1. Peningkatan efektivitas organisasi dan sinergitas tatakelola	1.1.1.Meningkatnya efektivitas organisasi dan sinergitas tatakelola	1. Persentase unit kerja yang menerapkan standar prosedur operasional	NA	40	50	60	70	100
	2	Peningkatan Manajemen keuangan yang akuntabel	2.1. Penguatan sistem dan pengelolaan pendanaan	2.1.1. Menguatnya sistem dan pengelolaan penerimaan dan pengeluaran dana	1. Persentase unit kerja taat terhadap peraturan keuangan	60	70	75	89	90	100
					2. Persentase unit kerja memenuhi format laporan keuangan berdasarkan standar	70	75	80	90	95	100
					3. Dokumen laporan keuangan dengan peringkat WTP	NA	1	1	1	1	1
			2.2. Peningkatan perolehan dana untuk kesejahteraan	2.2.1. Meningkatnya perolehan dana untuk kesejahteraan	1. Jumlah perolehan pendanaan untuk kesejahteraan (juta)	NA	500	600	750	800	1.000
					2. Persentase alokasi dana tambahan untuk kesejahteraan (juta)	NA	50	60	65	70	75

NO		PROGRAM	SUB PROGRAM	SASARAN STRATEGIS	INDIKTOR KINERJA	Basis	Target Tahunan				
						2014	2015	2016	2017	2018	2019
	3	Peningkatan Manajemen SDM yang menjunjung nilai fairnes	2.3. Pemberian beasiswa dan bantuan biaya pendidikan	2.3.1. Peningkatan pemberian beasiswa dan bantuan biaya pendidikan	1. Jumlah beasiswa untuk mahasiswa (juta)	5.175					
					2. Jumlah beasiswa untuk dosen (juta)	453.277.780					
					3. Jumlah beasiswa untuk tenaga kependidikan (juta)	151.665.340					
			3.1. Penguatan sistem dan pengelolaan SDM	3.1.1. Menguatnya sistem dan pengelolaan SDM	1. Rasio dosen dan mahasiswa	1:11	1:12	1:13	1:14	1:15	1:16
			3.2. Penguatan sistem dan layanan kehumasan dan promosi	3.2.1. Menguatnya sistem dan layanan kehumasan	2. Persentase ketepatan promosi kepangkatan	73	75	77	78	80	85
					1. Jumlah media humas yang diterbitkan	10	12	15	17	20	25
				3.1.2. Menguatnya sistem dan layanan promosi	1. Jumlah pemberitaan tentang Politani di media masa	10	15	20	25	30	35
					2. Jumlah kerjasama (MOU) yang terealisasi	2	3	4	6	8	10
			3.3. Peningkatan Jejaring Kerjasama Kepakaran Tenaga Pendidik	3.3.1. Meningkatkan Jejaring Kerjasama kepakaran	1. Jumlah penghargaan nasional yang diperoleh	2	2	2	4	6	6
					2. Jumlah kontrak kerjasama dengan industri dan perguruan tinggi dan institusi lainnya yang aktif berskala nasional	NA	NA	2	4	6	8
				3.3.2. Berkembangnya kerjasama penelitian untuk pengembangan industri dan bisnis	1. Jumlah kerjasama penelitian berbasis industri dan bisnis	7	8	10	12	13	15
					2. Jumlah sumber potensial untuk mendapatkan <i>endowment fund</i>	NA	NA	2	4	6	8

NO		PROGRAM	SUB PROGRAM	SASARAN STRATEGIS	INDIKTOR KINERJA	Basis	Target Tahunan				
						2014	2015	2016	2017	2018	2019
				3.3.3. Meningkatnya kepakaran melalui program pendidikan purna (postdoctoral fellow, guest scientist)	1. Jumlah karya inovatif nasional	NA	1	3	5	8	10
					2. Jumlah karya inovatif internasional	NA	NA	1	2	3	5
					3. Jumlah Dosen yang menjadi Ketua dan anggota panitia pada level Nasional	20	30	40	45	50	60
					4. Jumlah Dosen yang menjadi Ketua dan anggota panitia pada level internasional	NA	NA	5	10	15	20
					5. Persentase peningkatan dosen yang mengikuti postdoctoral	NA	NA	2	4	6	10
			3.4. Peningkatan kapasitas sumberdaya tenaga pendidik (akademik dan vokasi)	3.4.1. Meningkatnya aktifitas tenaga pendidik dalam rangka peningkatan kualitas tenaga pendidik.	1. Jumlah penghargaan internasional yang diperoleh tenaga pendidik	NA	NA	1	1	1	1
					2. Mobilitas tenaga pendidik ke luar negeri	6	10	15	20	25	30
					3. Mobilitas tenaga pendidik dari luar negeri	NA	NA	1	2	4	10
			3.5. Penerapan knowledge management system dan e-learning.	3.5.1. Diterapkannya knowledge management system	1. Jumlah matakuliah yang didaftarkan ke Web.	NA	NA	15	20	25	50
				3.5.2. Diterapkannya e-learning.	1. Jumlah IPTEKS yang diadopsi oleh stakeholders	NA	3	5	9	10	15
					2. Jumlah hasil riset yang dimanfaatkan untuk pendidikan	NA	5	10	15	20	25
					3. Persentasi pencapaian integrasi sistem dan database	NA	25	50	65	75	100

NO		PROGRAM	SUB PROGRAM	SASARAN STRATEGIS	INDIKTOR KINERJA	Basis	Target Tahunan				
						2014	2015	2016	2017	2018	2019
				3.5.3. Terpenuhi standar tenaga pendidik yang bermutu	4. Persentase capaian proses belajar mengajar	89,9	90	92	95	97	100
					5. Persentase dosen dengan jabatan guru besar	NA	NA	NA	1	2	4
			3.6. Peningkatan kapasitas sumberdaya tenaga kependidikan	3.6.1. Terlaksananya pembinaan dan pengembangan jenjang karir tenaga kependidikan	1. Persentase tenaga kependidikan dengan pendidikan terakhir minimal D3	51					
					2. Persentase tenaga kependidikan fungsional dengan sertifikat profesi di bidang kerjanya	4	6	10	15	20	25
	4	Manajemen infrastruktur yang rapi	4.1. Peningkatan kapasitas infrastruktur jaringan dan layanan teknologi informasi dan komunikasi	4.1.1. Meningkatnya kapasitas dan infrastruktur jaringan	1. Peningkatan kapasitas bandwidth (Mbps)						
				4.1.2. Meningkatnya layanan teknologi informasi dan komunikasi	1. Persentase mahasiswa menggunakan Internet	36.2	40	50	70	80	100
					2. Persentase dosen menggunakan Internet dalam PBM	100	100	100	100	100	100
					3. Persentase unit menggunakan internet dalam kegiatan administrasi	NA	100	100	100	100	100
			4.2. Penguatan sistem dan layanan fasilitas dan properti	Menguatnya sistem dan layanan fasilitas dan properti	1. Indeks kepuasan pelanggan terhadap layanan laboratorium	40.6	50	60	70	80	90
					2. Indeks kepuasan pelanggan terhadap kelengkapan fasilitas ruang kelas	47.6	55	65	75	85	95
					3. Indeks kepuasan pelanggan terhadap kelengkapan fasilitas ruang kantor	NA	70	75	80	85	90

NO		PROGRAM	SUB PROGRAM	SASARAN STRATEGIS	INDIKTOR KINERJA	Basis	Target Tahunan					
						2014	2015	2016	2017	2018	2019	
			4.3. Peningkatan sarana prasarana dalam rangka peningkatan mutu akademik dan manajemen	4.3.1. Meningkatnya sarana prasarana yang dapat meningkatkan mutu pelaksanaan akademik dan manajemen	1. Jumlah laboratorium layanan sains yang mendapatkan sertifikasi ISO 17025	NA	NA	NA	2	4	6	
					2. Persentase ruang dan fasilitas laboratorium layanan pendidikan yang memenuhi standar kebutuhan praktikum	NA	100	100	100	100	100	
					3. Persentase lab dengan menggunakan peralatan utama > 4 bln per semester	NA	100	100	100	100	100	
					4. Persentase ruang kelas yang memenuhi standar pelayanan minimal	84	100	100	100	100	100	
					5. Persentase kecukupan sarana penunjang	NA	100	100	100	100	100	
					6. Persentase kecukupan ruang dan fasilitas dosen dan manajemen	NA	100	100	100	100	100	
	5	Manajemen yang mendorong jiwa entrepreneurship	5.1. Penguatan satuan usaha komersial berbasis inovasi dan keilmuan bidang pertanian	5.1.1. Menguatnya satuan usaha komersial berbasis inovasi dan keilmuan bidang pertanian	1. Jumlah dana yang dihasilkan dari satuan usaha komersial berbasis inovasi dan keilmuan bidang pertanian (juta)	NA	NA	1	2	3	4	
			5.2. Penguatan satuan usaha akademik dan penunjang berbasis pemanfaatan kepakaran dan aset	5.1.2. Menguatnya satuan usaha akademik dan penunjang berbasis pemanfaatan kepakaran dan aset	1. Jumlah satuan usaha yang memiliki kinerja finansial positif	NA	1	2	4	6	8	
NO		PROGRAM	SUB PROGRAM	SASARAN STRATEGIS	INDIKTOR KINERJA	Basis	Target Tahunan					
						2014	2015	2016	2017	2018	2019	

	6	Manajemen informasi yang efektif	6.1. Penguatan sistem informasi manajemen terintegrasi	6.1.1. Menguatnya sistem informasi manajemen terintegrasi untuk sistem manajemen kinerja	1.Jumlah sistem aplikasi yang terintegrasi	NA	NA	2	4	6	8
					2.Kualitas isi dan keterkinian informasi pada website	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
					3.Indeks aksesibilitas dan visibilitas data dalam sistem informasi	NA					
			6.2. Peningkatan kapasitas infrastruktur jaringan dan layanan teknologi informasi dan komunikasi	6.2.1.Meningkatnya kapasitas dan infrastruktur jaringan	1.Peningkatan kapasitas bandwidth - internasional dan domestik (Mbps)	NA	5	5	5	5	5
				6.2.2.Meningkatnya layanan teknologi informasi dan komunikasi	2.Persentase utilisasi bandwidth koneksi - internasional dan domestic	27.8	100	100	100	100	100
					6.3. Penguatan sistem dan layanan kehumasan dan promosi	6.3.1.Menguatnya sistem dan layanan kehumasan	1.Jumlah media humas yang diterbitkan	10	12	15	17
6.3.2.Menguatnya sistem dan layanan promosi	2.Jumlah pemberitaan tentang Politani PAYAKUMBUH di media masa	10				15	20	25	30	35	
	3.Jumlah jumpa pers	4				6	8	10	12	15	
3	Penguatan Sistim Penjaminan Mutu Yang Baik dan Akuntabel										
	1	Peningkatan Kebijakan mutu yang jelas	1.1. Pengembangan sistem penjaminan mutu dan kebijakan terstruktur	1.1.1. Berkembangnya sistem penjaminan mutu dan kebijakan terstruktur	1.Persentase unit kerja administrasi yang mendapatkan sertifikat ISO	100	100	100	100	100	100
					2.Jumlah program studi terakreditasi nasional dengan predikat B	80	80	100	100	100	100
					3.Jumlah program studi terakreditasi nasional dengan predikat A	NA	NA	1	2	4	5
					4.Jumlah program studi terakreditasi internasional	NA	NA	NA	NA	1	2
				5.							

NO		PROGRAM	SUB PROGRAM	SASARAN STRATEGIS	INDIKTOR KINERJA	Basis	Target Tahunan				
						2014	2015	2016	2017	2018	2019
	2	Penyempurnan Organisasi mutu yang efektif dan efisien	2.1. Penguatan sistem dan layanan fasilitas dan properti	2.1.1. Menguatnya sistem dan layanan fasilitas dan properti	1. Jumlah Pedoman mutu	1	1	1	1	1	1
					2. Jumlah Standar Prosedur Operasional	27	30	32	35	38	40
					3. Jumlah auditor internal	11	11	15	20	25	30
					4. Jumlah Intruksi Kerja	18	20	25	30	35	40
					5. Jumlah SOP yang diimplenetasikan	27	30	32	35	38	40
	3	Peningkatan Sistem pengawasan dan evaluasi yang kredible	3.1. Peningkatan efektivitas organisasi dan sinergitas tatakelola	3.1.1. Meningkatnya efektivitas organisasi dan sinergitas tatakelola	1. Persentase unit kerja yang menerapkan standar prosedur operasional	NA	100	100	100	100	100
					2. Persentase Tingkat Kehadiran Dosen	83	85	87	89	90	95
					3. Persentase Tingkat Kehadiran PLP	94,58	95	97	98	99	99
					4. Persentase Tingkat Kehadiran Tenaga Administrasi	93,81	95	96	97	98	99
			3.2. Peningkatan efektivitas organisasi dan sinergitas tatakelola	3.2.1. Meningkatnya efektivitas organisasi dan sinergitas tatakelola	1. Persentase unit kerja yang menerapkan standar prosedur operasional	NA	100	100	100	100	100
			3.3. Penguatan peran dan fungsi perencanaan dan pengembangan	3.3.1. Menguatnya peran dan fungsi perencanaan dan pengembangan	1. Persentase capaian realisasi dari target perencanaan	89,4	100	100	100	100	100
					2. Persentase capaian realisasi pengembangan institusi	60	100	100	100	100	100
			3.4. Penguatan sistem dan pengelolaan pendanaan	3.4.1. Menguatnya sistem dan pengelolaan penerimaan dan pengeluaran dana	1. Persentase unit kerja tepat waktu menyampaikan laporan keuangan	80	85	87	90	92	100

NO		PROGRAM	SUB PROGRAM	SASARAN STRATEGIS	INDIKTOR KINERJA	Basis	Target Tahunan				
						2014	2015	2016	2017	2018	2019
					2. Persentase unit kerja taat terhadap peraturan keuangan	70	75	80	85	90	95
					3. Persentase unit kerja memenuhi format laporan keuangan berdasarkan standar	80	85	90	95	100	100
					4. Dokumen laporan keuangan dengan peringkat WTP	NA	NA	1	1	1	1

